# DAMPAK AJARAN SPIRITUAL EMHA AINUN NADJIB DALAM JAMAAH MAIYAH

**SKRIPSI**

**Disusun untuk Memenuhi TugasAkhirGuna memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu(S-1)dalamIlmu Akidah dan Filsafat Islam**


**Oleh:**

**Nas'atul Akmaliyah E01213057**

**PRODI AKIDAH DAN FILSAFAT ISLAM**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**

**SURABAYA**


**2017**

# PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang disusun oleh Nas'atul Akmaliyah ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 24 Juli 2017

Pembimbing

**Dr. H. Kasno, M.Ag**

**NIP. 195912011986031006**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang telah ditulis oleh Nas'atul Akmaliyah ini telah dipertahankan di depan Tim penguji skripsi

Surabaya, 01 Agustus 2017

**Mengesahkan**

**Universitas Islam Negeri Sunan Ampel**

**Fakultas Ushuluddin dan Filsafat**

**Dekan,**

Dr. Munid, M.Ag.
NIP. 196310021993031002

**Tim Penguji:**

**Ketua,**

Dr. H. Kusno, M.Ag
NIP: 195912011986031006

**Sekretaris,**

Syaifulloh Yazid, M.A
NIP: 197910202015031001

**Penguji I,**

Muchammad Helmi Umam, S.Ag, M.Hum
NIP: 197905042009011010

**Penguji II,**

Drs. Tasmuji, M.Ag.
NIP: 196209271992031005

# PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Nas'atul Akmaliyah

Nim : E01213057

Jurusan : Filsafat Agama

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya penulis sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 24 Juli 2017

Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL 374DEAEF457225195 6000 ENAM RIBU RUPIAH

**NAS'ATULAKMALIYAH**
**E01213057**

**KEMENTERIAN AGAMA**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**
**PERPUSTAKAAN**
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nas'atul Akmaliyah
NIM : E01213057
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin & Filsafat / Perbandingan Islam
E-mail address : nasyaakmaliyah13@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Dampak Ajaran Spiritual Emka Almun Najib dalam Jamaah Maiyah.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 09 Agustus 2017

Penulis

Nas'atul Akmaliyah
*nama terang dan tanda tangan*

# ABSTRAK

Skripsi ini adalah penelitian tentang dampak ajaran spiritual Emha Ainun Nadjib dalam Jamaah Maiyah, penelitian ini bersifat kualitatif, dan yang ingin diketahui dari penelitian ini ada dua yakni, *Pertama*, ajaran spiritual Emha Ainun Nadjib dalamJamaahMaiyah. *Kedua*, dampak ajaran spiritual Emha Ainun Nadjib dalam Jamaah Maiyah. Dalam menjawab pertanyaan tersebut, penelitian ini menggunakan metode *deskriptifhistoris* dan *content Analisis*.

Ajaran spiritual Emha Ainun Nadjib dalam Jamaah Maiyah yang berupa Sholawat dan Dzikir sangatlah berdampak baik dan positif bagi jiwa, hati, pikiran, kehidupan, dan karir mereka yang melakukannya. Mereka melakukannya dengan istikhomah, baik disaat di rumah atau di tempat pengajian Maiyah. Para Jamaah Maiyah dengan ketulusan hati dan kepercaannya mengikuti dan melakukan ajaran tersebut, karena mereka sendirilah yang merasakan kenyamanan dan ketenangan disaat melakukannya dan setelahnya. Hal tersebut tidak hanya berdampak pada psikologisnya saja, akan tetapi juga berdampak pada sosialnya, ekonominya, kehidupannya. Dampaknya benar-benar sangat dirasakan oleh mereka dan menurut mereka, perubahan yang mereka alami juga sangat drastis. Perubahan yang sangat baik dari sebelumnya. Maka dari itu, mereka sangat percaya dan suka dengan apa yang telah diajarkan oleh Emha Ainun Nadjib selama ini.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# DAFTAR ISI

HALAMAN

JUDUL……. i

HALAMAN PERSETUJUAN…… ii

HALAMAN PENGESAHAN.....iii

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN…….…. iv

HALAMAN MOTTO……..…… v

HALAMAN PERSEMBAHAN…… vi

ABSTRAK.....vii

KATA PENGANTAR…….. viii

DAFTAR ISI…….. xi

BAB I : PENDAHULUAN

A. LatarBelakangMasalah……. 1

B. RumusanMasalah……... 8

C. TujuanPenelitian……. 8

D. ManfaatPenelitian……... 9

E. PenegasanJudul …….. 9

F. KajianTerdahulu…… 11



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. MetodePenelitian …….. 14

H. SistematikaPembahasan …… 16

BAB II : SPIRITUAL DAN LANDASAN TEORI

A. Spiritual ……. 18

B. Teori Carl Gustav Jung……..... 22

BAB III : AJARAN SPIRITUAL-RELIGIUS EMHA AINUN NADJIB DALAM JAMAAH MAIYAH

A. BiografiEmhaAinunNadjib…….. 29

B. Karya-karyaEmhaAinunNadjib……... 38

1. KaryaEsai…… 39

2. KaryaPuisi……... 44

3. KaryaCerpendan Novel…….. 46

4. KaryaNaskah Drama……...…… 47

C. JamaahMaiyah……...…… 48

D. Ajaran Spiritual EmhaAinunNadjib……..…….…….. 57

a. Shalawat

1. PengertianShlawat……...……...…… 58

2. Macam-macamShalawat……...…….. 64

3. ManfaatBershalawat……..……. 67

4. KeutamaanmembacaShalawat……...…… 69

b. Berdzikir……. 71



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. PengertianDzikir……..... 71

2. Macam-macamBacaanDzikir..……...74

3. BentukdancaraBerdzikir…….. 79

4. Adabdan Tata caraBerdzikir……. 80

5. ManfaatBerdzikir……81

BAB IV : DAMPAK DARI AJARAN DAMPAK DARI AJARAN EMHA AINUN NADJIB KEPADA JAMAAH MAIYAH

A. DampakdariAjaranEmhaAinunNadjib……..... 88

B. Analisis……. 95

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan…….…….… 99

B. Saran…….. 100

DAFTAR PUSTAKA…… 102



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Dalam era modern saat ini yang erat dengan persaingan hidup, munculnya sifat individualistis, egoistis, dan materialistis yang hal tersebut mendatangkan dampak berupa kegelisahan, kecemasan, stress, depresi dan lain sebagainya. Melihat kenyataan yang seperti itu yang sudah mencapai kenikmatan materi justru berbalik dari apa yang diharapkan. Mereka akan dihadapkan dengan berbagai permasalahan pada diri sendiri, orang lain dan juga dalam kehidupannya.[1]

Finkelor mengemukakan bahwa semakin maju masyarakat, semakin banyak kompleksitas hidup yang dijalaninya, maka semakin sukarlah orang mencapai ketenangan hidup. Kebutuhan hidup yang meningkat serta juga kesenjangan sosial yang menimbulkan ketegangan emosi yang menuntut seseorang mencari tenengan hidup, sehingga banyak orang mengalami kegelisahan, kecemasan dan juga dia mendapat banyak permasalahan dalam kesehariannya[2] maka dari itu manusia sangatlah membutuhkan ketenangan jiwa, kedamaian hati, dan hal-hal yang positif yang akan menimbulkan kebahagiaan dalam hidupnya.

---

[1]Haryanto, *Psikologi Sholat: Aspek-aspek Psikologis Ibadah Sholat* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002), hal 19.

[2] Dorothy C. Finkelor, *Bagaimana Emosi Berperan Dalam Hidup Anda, Kebencian, Kecintaan Dan Ketakutan Kita*(Yogyakarta: Zenit Publister, 2004), hal 3-4.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketenangan jiwa adalah sumber bagi kebahagiaan. Seseorang individu tidak akan mengalami perasaan yang bahagia ketika jiwanya tidak tenang atau gelisah. Hakikat perjalanan hidup yang kita jalani, semakin kita melangkah banyak masalah yang datang dan pergi.

Agama Islam mengajarkan keharusan keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat, dalam arti bahwa dunia dan akhirat keduanya haruslah sama-sama diperjuangkan. Untuk mencapai keseimbangan hidup maka orang perlu memperhatikan tidak saja kebutuhan lahiriyah (jasad), akan tetapi juga kebutuhan rohaniyah (spiritual). Orang muslim memenuhi kebutuhan rohaninya dengan melakukan spiritual yang telah didapatkan dari guru atau suatu kelompok yang ikut digabunginya.

Spiritual adalah keyakinan dalam hubungannya dengan yang Maha Kuasa dan juga Maha Pencipta, sebagai contoh seseorang yang percaya kepada Allah sebagai Pencipta atau sebagai sang Maha Kuasa. Spiritual mengandung pengertian hubungan manusia dengan Tuhannya dengan menggunakan medium seperti sholat, puasa, zakat, haji, do'a, sholawat, dan sebagainya.

Spiritualitas diarahkan kepada pengalaman subjektif dari apa yang relevan secara eksistensial untuk manusia. Spiritual tidak hanya memperhatikan apakah hidup ini berharga, akan tetapi juga fokus pada mengapa hidup berharga. Jadi spiritualitas itu berarti memiliki ikatan yang lebih kepada hal yang bersifat kerohanian atau kejiwaan dibandingkan hal yang bersifat fisik atau material. Spiritualitas merupakan kebangkitan atau pencerahan diri dalam mencapai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan dan juga makna hidup. Spiritualitas juga merupakan bagian esensial dari keseluruhan kesehatan dan kesehjateraan seseorang.

Secara terminologis, spiritual berasal dari kata "*Spirit*". Dalam literatur agama dan spiritualitas, istilah *spirit* memiliki dua makna substansial, yaitu:

a) Karakter dan inti dari jiwa-jiwa manusia, yang masing-masing saling berkaitan, serta juga pengalaman dari keterkaitan jiwa-jiwa tersebut yang merupakan dasar utama dari keyakinan spiritual. *Spirit* merupakan bagian terdalam dari jiwa dan sebagai alat komunikasi atau sarana yang memungkinkan manusia untuk berhubungan dengan tuhan.
b) *Spirit* mengacu pada konsep bahwa semua *spirit* yang saling berkaitan merupakan bagian dari sebuah kesatuan yang lebih besar.[3]

Spiritualitas sering kali dikaitkan dengan religiusitas seorang individu. Kedua konsep tersebut berjalan seirama dengan menyangkutkan nilai-nilai keyakinan dalam kajian teori maupun aplikasi pelaksanaannya. Sehingga tercipta hubungan diantara keduanya dalam kajian yang disampaikan penulis.

Religius adalah kata yang berasal dari kata religi dari bahasa latin. Menurut Harun Nasution, religi berasal dari relegere yang mengandung arti mengumpulkan dan membaca. Pengertian tersebut sejalan dengan agama yang mengandung kumpulan cara-cara mengabdi kepada Tuhan yang terkumpul

[3]http://www.wikipedia.com, diakses pada 10 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam kitab suci yang harus dibaca. Menurut pendapat lain, kata religi berasal dari kata religare yang berarti mengikat.[4]

Ancok dan Suroso mengemukakan bahwa keberagamaan atau religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah) tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural, bukan hanya aktivitas yang tampak dan dapat dilihat, tetapi juga aktivitas yang tak tampak dan terjadi pada hati seseorang. Karena itu keberagamaan seseorang akan meliputi berbagai macam sisi dan dimensi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa agamaadalah sistem yang berdimensi banyak

Dalam kamus *An English Reader's Dictionary*, karya A.S Hornby dan Pamwell mengartikan religi sebagaimana dikutip oleh Muhibbin bahwa:

"a.Belief in God as creator and control of the universe",yang artinya kepercayaan kepada Tuhan sebagai pencipta danpengatur alam semesta.

" b.System of faith and worship based on such belief", yang artinya sistem iman dan penyembahan didasarkan atas kepercayaan tertentu.[5]

Sedangkan religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh.Keberagamaan atau religiusitas seseorang diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupannya. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi

[4]Pendidikan. blogspot.com//religi-dan-agama.html (diakses pada 10 April 2017.).
[5]Zainul Muhibbin, dkk, *Pendidikan Agama Islam: Membangun Karakter Madani* (Surabaya: CV. Litera Jannata Perkasa, 2012), hal 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.[6]

Menurut Nurcholis Madjid seorang cendikiawan muslim Indonesia, agama bukanlah sekedar tindakan-tindakan ritual seperti sholat dan membaca doa. Agama lebih dari itu, yaitukeseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demimemperoleh ridha Allah SWT. Agama dengan demikian meliputi keseluruhantingkah laku manusia dalam hidup ini, yang tingkah laku itu membentuk keutuhan manusia berbudi luhur atas dasar percaya atau iman kepada Allah SWT dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian.[7]

Religius dan spiritual adalah dua buah kata yang berbeda. Penulis tidak akan membawa anda ke arah pembahasan filsafat dalam memisahkan dan menjelaskan kedua kata ini. Penulis akan memberikan ilustrasi di bawah ini, yang akan memberikan gambaran bahwa memang keduanya berbeda dalam pemaknaannya.

Beberapa agama yang ada itu tidak mempunyai konsep ketuhanan yang jelas, bahkan bisa dibilang tidak mempunyai konsep tuhan sama sekali. Artinya, bahwasannya agama dan ketuhanan itu adalah sebuah konsep yang berbeda.

---

[6]Djamaludin, *Psikologi Islam*, (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2002), hal 76.
[7]Nurcholis Madjid, *Masyarakat Religius,* (Jakarta: Paramadina, 1997), hal 124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seseorang yang beragama itu belum tentu mempunyai pengalaman spiritual. Misalnya, seseorang yang rajin shalat belum tentu bisa merasakan sisi-sisi ketuhanan dalam shalatnya. Artinya orang tersebut itu hanya menjalankan shalat seperti yang diperintahkan dalam agama (syariat), tanpa menghadirkan sisi ketuhanan dalam shalatnya. Sehingga, seorang yang beragama belum tentu dapat mengontrol perilaku-perilakunya atas nama ketuhanan (spiritual).

Seorang cendekiawan muslim Indonesia lain yang banyak memberi konsentrasi pada kajian spiritual-religius adalah Emha Ainun Nadjib. Emha Ainun Nadjibjuga dikenal sebagai seniman, budayawan, penyair, dan pemikir yang menularkan gagasannya melalui buku-buku yang ditulisnya. Tema-tema besar kebangsaan, isu kontemporer, filsafat, tasawuf, banyak terdapat pada tulisan Emha Ainun Nadjib.

Emha Ainun Nadjib memberikan perhatian lebih pada kajian spiritual-religius pada tulisan-tulisannya dan ceramah-ceramah umumnya. Salah satu bentuk nyata dari perhatian Emha Ainun Nadjib adalah ceramahnya pada Jamaah Maiyah. Jamaah Maiyah adalah sebutan bagi jamaah yang mengaji bersama Emha Ainun Nadjib. Jamaah ini tersebar dalam beberapa kota besar salah satunya adalah Yogyakarta sebagai pusat Jamaah Maiyah.[8]

[8] Prayogi R. Saputra, *Spiritual Journey: Pemikiran dan Permenungan*, (Jakarta: Kompas, 2016), hal 79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam setiap tema pengajian yang disampaikan Emha Ainun Nadjib dalam Jamaah Maiyah selalu dikonsep dengan nilai-nilai spiritual dan religius. Nilai-nilai tersebut disisipkan lewat sholawat, wirid, doa, kesenian dan musik yang menjadi ciri khas dari pengajian Emha Ainun Nadjibdalam Jamaah Maiyahnya. Selain itu Emha Ainun Nadjibjuga menularkan kerangka berfikirnya tentang Filsafat, tasawuf, seni, dan budaya dengan kemasan yang lebih mudah dipahami oleh masyarakat awam. Sebab dalam Jamaah Maiyah tidak memandang kelas, status, maupun pendidikan, sehingga Emha Ainun Nadjibmengemas sedemikian rupa gagasannya agar mudah di pahami.

Pola kajian yang disampaikan dengan proses tanya jawab dan tutur cerita. Disetiap cerita yang disampaikan, Emha Ainun Nadjibselalu menyisipkan ilmu-ilmu terkait filsafat, tasawuf, seni maupun kebudayaan dalam kajianya. Secara tidak langsung, Dia menularkan kerangka berfikirnya untuk dijadikan pedoman hidup yang sesuai dengan agama dan ajaran rasul.

Emha Ainun Najib ketika penulis telusuri kehidupannya. Emha Ainun Nadjibbergaul dengan banyak kalangan masyarakat, baik kalangan bawah maupun masyarakat kalangan atas. Banyaknya dinamika yang sudah dialami oleh Emha Ainun Nadjib, pastinya persinggungan-persinggungan kehidupan akan semakin mematangkan dirinya, hal tersebut akan berdampak pada kematangan berfikir dan juga bersikap. Melihat hal tersebut penulis berfikir bahwa konsep dan juga ajaran yang Emha Ainun Nadjib keluarkan serta sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disampaikan kepada Jamaah Maiyah, pastinya sudah melalui pemikiran-pemikiran serta juga pertimbangan-pertimbangan yang matang pula.

Untuk itu dalam tulisan karya ilmiah ini, maka penulis akan mencoba membongkar kembali tentang ***"Dampak Ajaran Spiritual Emha Ainun Nadjib dalam Jamaah Maiyah"*** **.** selain beberapa alasan yang saya sebutkan di atas, tema ini layak untuk diangkat karena ajaran Spiritual-religius Emha Ainun Nadjib ini belum ada yang membahasnya.

## B. Rumusan Masalah

Dalam karya tulis ini hal yang ingin penulis bahas adalah mengenai spiritual-religius, yang mana hal tersebut dilihat dari sudut pandang pemikiran Emha Ainun Nadjib, untuk lebih jelasnya masalah yang akan kami bahas terbagi menjadi dua, yakni:

1. Bagaimana ajaran spiritual Emha Ainun Nadjib dalam Jamaah Maiyah?
2. Bagaimana dampak ajaran spiritual Emha Ainun Nadjib terhadap Jamaah Maiyah?

## C. Tujuan

Mengenai tujuan dalam penulisan karya ini pastinya tidak terlepas dari masalah yang penulis bahas, tujuannya diantaranya adalah:

1. Untuk mendeskripsikanajaran spiritual Emha Ainun Najib dalam Jamaah Maiyah.
2. Untuk mendeskripsikan dampak ajaran spiritual Emha Ainun Nadjib terhadap Jamaah Maiyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini bisa penulis lihat dari dua sudut pandang, manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat secara Teoritis

   Penelitian ini diharapkan akan dapat menambah wawasan tentang spiritual-religius dan dapat memberikan sumbangan pemahaman tentang spiritual-religius agar penulis bisa semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT sekaligus mendalami agama.

2. Manfaat secara Praktis

   Hasil ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua orang agar semua orang terutama penulis sendiri mempunyai pedoman dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT.

## E. Penegasan Judul

Karya ilmiah ini diberi judul **"*Dampak Ajaran Spiritual Emha Ainun Nadjib dalam Jamaah Maiyah*"**untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul tersebut, maka saya merasa perlu untuk mempertegas makna dan juga maksud dari judul di atas.

Dampak merupakan pengaruh kuat yang mendapatkan akibat, baik itu negatif ataupun positif. Serta juga bisa diartikan, dampak yaitu pengaruh kuat yang mendapatkan akibat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ajaran adalah sesuatu yang diajarkan, dinasehatkan atau bisa dikatakan petuah atau petunjuk yang disampaikan kepada orang lain atau sebuah golongan dan dilakukan oleh orang tersebut atau golongan tersebut.[9]

Spiritual adalahsuatu usaha dalam mencari arti kehidupan, tujuan dan panduan dalm menjalani kehidupan bahkan pada orang-orang yang tidak mempercayai tuhan. Intinya spiritual adalah keyakinan dalam hubungan manusia itu dengan Allah SWT. Spiritualitas juga merupakan kebangkitan atau pencerahan diri dalam mencapai tujuan dan juga makna hidup.

Religiusadalah kata yang berasal dari kata religi dari bahasa latin. Menurut Harun Nasution, religi berasal dari relegereyang mengandung artimengumpulkan dan membaca. Pengertian tersebut sejalan dengan agama yang mengandung kumpulan cara-cara mengabdi kepada Tuhan yang terkumpul dalam kitab suci yang harus dibaca. Menurut pendapat lain, kata religi berasal dari kata religare yang berarti mengikat.

Emha Ainun Nadjib adalah seorang seniman, budayawan, penyair, dan pemikir yang menularkan gagasannya melalui buku-buku yang ditulisnya. Tema-tema besar kebangsaan,isu kontemporer, filsafat, tasawuf, banyak terdapat pada tulisan Emha. Selain itu Emha Ainun Nadjib selalu mengadakan kajian pada setiap bulannya di kota-kota besar.[10]

---

[9] http://www.artikata.com, diakses pada 12 April 2017.
[10] Emha Ainun Nadjib, *Kagum Kepada Orang Indonesia*, (Yogyakarta: PT.Bentang Pustaka, 2015), hal 74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berbicara mengenai Jamaah Maiyah memang tidak akan terlepas dari sosok Emha Ainun Nadjib sebagai pendiri kegiatan tersebut. Secara sederhana, Jamaah Maiyah adalah orang-orang yang menghadiri pengajian Maiyahan. Kegiatan Jamaah Maiyah ini rutin diadakan setiap bulannya, yang mana acara tersebut selalu menarikperhatian masyarakat. Banyak orang-orang yang hadir dari berbagai kalangan yang beragam asal-usulnya. Mulai dari mahasiswa, pelajar sekolah, petani, pengusaha, pejabat, mulai dari yang beragama Islam maupun dari berbagai agama yang laian. Narasumber yang di undang dalam acara ini pun beragam mulai dari tokoh agama, organisai masyarakat, LSM, mahasiswa, pejabat, bahkan sampai kalangan marjinal dari jalanan, pengamen, dan sebagainya. Jamaahyang datang pun tidak di khususkan pada suatu golongan tertentu, melainkan untuk semua kalangan.[11]

**F. Kajian Terdahulu**

Dalam sebuah karya ilmiah tentunya seorang penulis, sebaiknya harus mengkaji objek yang akan ditulis dengan membandingkan dengan karya-karya ilmiah lainnya.

Penelusuran penulis mengenai karya ilmiah yang membahas tentang spiritual-religius, tidak ada satupun yang membahas tentang ajaran tersebut dari sudut pandang pemikiran Emah Ainun Nadjib. Ada beberapa orang yang membuat karya ilmiah tentang pemikiran Emha Ainun Nadjib, akan tetapi tidak membahas tentang spiritual-religius, seperti sebagai berikut:

[11] Emha Ainun Nadjib, *Orang Maiyah*, (Yogyakarta: Progress, 2007), hal 13-14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Mahdi, mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya, jurusan Akidah Filsafat, fakultas Ushuluddin, pada tahun 2014 dengan judul *"Konsep Kebahagiaan Emha Ainun Nadjib dan Realisasinya pada Jamaah Maiyah."* Pada karangan ini, penulis menguraikan tentang makna kebahagiaan menurut tokoh-tokoh lainnya dan juga menurut Emha Ainun Nadjib serta membahas tentang konsep bahagia yang diberikan Emha kepada Jamaah Maiyah sekaligus penjelasaan tentang realisasi konsep tersebut terhadap Jamaah Maiyah.

*b)* Skripsi yang ditulis oleh Havid Karim, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2016, dengan judul *"Pemikiran Emha Ainun Nadjib tentang Negara."* Pada karangan ini, penulis menjelaskan tentang pemikiran Emha tentang negara yang ideal itu sepertia apa dan juga menjelaskan tentang cara membangun suatu negara menjadi negara yang ideal.

*c)* Skripsi yang ditulis oleh Bahtiar Fahmi Utomo, mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2014, dengan judul *"Pemikiran Emha Ainun Nadjib Tentang Pendidikan Islam."* Pada karangan ini. Penulis menguraikan tentang pemikiran Emha Ainun Nadjib tentang pendidikan Islam, di jelaskan bahwa ada 4 bagian yang penting untuk dibahas dalam masalah pendidikan Islam, 4 hal tersebut adalah *pertama*, masalah Media untuk mendapatkan atau menyampaikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang pendidikan Islam. *Kedua*, masalah Materi, materi yang dibahas di sini ada 2 yakni Tauhid dan Akhlak. Yang mana kedua materi tersebut sangatlah penting bagi orang-orang untuk mengetahuiya, maka dari itu dalam pendidikan Islam pasti akan ada dua materi tersebut. *Ketiga*, Evaluasi, dalam Skripsi ini dijelaskan bahwa Emha memiliki dua metode untuk mengevaluasi orang-orang atau Jamaahnya. Dua metode tersebut adalah Sholawatan dan Muhasabah. *Keempat*, pendidikan Islam beribu pintu berruang satu, di sini Emha menjelaskan tentang maksud dari kalimat tersebut.

*d)* Skripsi yang ditulis oleh Ismail Angkat, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2013, dengan judul *"Budaya Politik Emha Ainun Nadjib dalam Meretas Keberagamaan Agama di Indonesi."*

e) Artikel yang ditulis oleh Noorhidayati, Salamah pada bulan Juni tahun 2007. Artikel tersebut berjudul "*Kreativitas berbasis religiusitas: pemaknaan atas spiritualitas dalam psikologi agama*." Dalam artikel ini dijelaskan tentang makna dan juga maksud dari religiusitas dan spiritualitas.

Sebenarnya penulis sudah mencari baik di perpustakaan kampus, di perpustakaan lain dan juga di Google akan tetapi penulis tidak menemukan karya ilmiah yang sama persis atau hampir sama dengan karya ilmiah yang ingin penulis ajukan ini. Maka dari itu, penulis menjamin bahwa tema karya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ilmiah ini bukanlah karya ilmiah hasil jiplakan atau plagiasi. Akan tetapi tema karya ilmiah ini murni hasil dari pemikiran penulis.

## G. Metode Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini penulis merasa perlu untuk menentukan metode sebagai kerangka pendekatan untuk mengkaji permasalahan, maka penulis mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

   Penelitian ini tergolong dalam penelitian kualitatif, yang mana dalam hal ini menggunakan analisis interpretatif terhadap obyek yang diteliti, tidak menggunakan data-data numeric sebagai acuan kebenaran dan keberhasilan penelitian.

   Melakukan penelitian kualitatif tidak bisa direduksi semata-mata pada persoalan mengumpulkan, menganalisis dan juga melaporkan data non numeric saja. Akan tetapi juga diungkapkan seluruh ranah persoalan epistemologi, dan praktek penelitian yang luas. Pengumpulan, analisis dan juga interpretasi data selalu dilakukan di dalam pemahaman yang lebih luas mengenai apa yan terdapat dalam penelitian yang terlegitimate dan pengetahuan yang terjamin.[12]

   Penelitian ini juga disebut penelitian pustaka atau bisa disebut library research, yakni mengkaji literatur yang berkaitan dengan masalah yang

[12] Martyn Hammersley (ed), *Metodologi Penelitian Sosial: Filsafat Politik dan Praktis*, Terj Uzair Fauzan (Surabaya: Jawa Pos Press, 2004), hal 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan dibahas. Penelitian pustaka ini juga terfokus menggunakan data, yang juga diikuti dengan menulis, mengedit, mengklarifikasi, mereduksi serta menyajikan.

2. Pengumpulan Data

Objek yang menjadi penilitian ini adalah pemikiran tokoh, yang mana untuk mendapatkan pemahaman yang utuh mengenai pemikiran seorang tokoh tersebut perlu dilakukan kajian mengenai latar belakangnya dan juga keadaan lingkungan hidupnya. Hal itu semua dilakukan karena penulis sadari, pemikiran seorang tokoh itu tidak akan terlepas dari kondisi lingkungan dan juga latar belakang yang mempengaruhi tokoh itu.[13]

Setelah penulis melakukan pendekatan masalah, kemudian penulis mengadakan pengumpulan data dan setelah itu mengklasifikasikannya.

3. Sumber Data

Obyek utama dalam penelitian ini adalah ajaran spiritual-religius Emha Ainun Nadjib dalam Jamaah Maiyah dan data-data yang sesuai tema dari sumber-sumber yang berkaitan dengan pembahasan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pencarian buku-buku, jurnal, artikel dan media baca lainnya yang terkait dengan judul. Adapun data-data yang berkaitan dengan literatur itu dibagi menjadi dua yang akan dipakai dalam penelitian ini, ialah data primer dan juga data skunder. Yang mana nantinya hal tersebut penulis lakukan dengan cara kajian pustaka, wawancara, dan

[13]*Ibid*., hal 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

observasi. Sumber primer meliputi mengkaji pemikiran-pemikirannya melalui karya-karya yang Emha Ainun Nadjib tulis. Sedangkan sumber sekunder meliputi wawancara terhadap orang dekatnya Emha Ainun Nadjib, yang mengetahui banyak tentang pemikiran dan juga kepribadiannya, selain itu penulis juga akan wawancara terhadap Jamaah Maiyah serta penulis juga akan mengkaji karya-karya orang lain yang juga menulis tentang Emha Ainun Nadjib.

4. Analisis Data

   Metode ini dimaksudkan sebagai kritik dan sinthesa, yakni memberikan rincian terhadap data yang ada, kemudian menganalisa dan menunjukkan sisi negatif dan sisi positif dari gambaran yang ada. Setelah itu melakukan sinthesa sebagai usaha dari semua pengumpulan pengetahuan yang dapat diperoleh untuk menyusun suatu pandangan baru.

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermuda penjelasan dari hasil penelitian ini, maka akan dibuat rangkaian pembahasan dengan sistematika. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, diantaranya sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, bab ini berisi uraian singkat dari seluruh skripsi ini yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, penegasan judul, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Hal yang sedemikian rupa disusun sebagai kerangka awal dalam melakukan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II: Bab ini membahas tentang makna Spiritual dan landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III: Bab ini membahas tentangbiografi Emha Ainun Nadjib, karya-karyanya,ajaran spiritual Emha Ainun Nadjib dalam Jamaah Maiyah serta bagaimana pelaksanaannya, dan seputar tentang Jamaah Maiyah.

BAB IV: Bab ini membahas tentang dampak ajaran spiritualEmha Ainun Nadjib dalam Jamaah Maiyah pada diri serta pada kehidupannya dan juga Analisis.

BAB V: Penutup, yang mana dalam bab ini terdapat dua poin, yakni kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB II

# LANDASAN TEORI

## A. Spiritual

Spiritualitas berasal dari kata spirit yang berasal dari bahasa latin yaitu Spiritus yang berarti nafas. Dalam istilah modern mengacu kepada energi batin yang non jasmani meliputi emosi dan karakter. Dalam kamus psikologi, kata spirit berarti suatu zat atau makhluk immaterial, biasanya bersifat ketuhanan menurut aslinya, yang diberi sifat dari banyak ciri karakteristik manusia, kekuatan, tenaga, semangat, moral atau motivasi.[1]

Spiritualitas dalam makna luas merupakan hal yang berhubungan dengan spirit. Sesuatu yang bersifat spiritual memiliki kebenaran abadi yang berhubungan dengan hidup manusia. Salah satu aspek menjadi spiritual adalah memiliki arah dan tujuan hidup yang secara terus menerus meningkatkan kebijaksanaan dan juga kekuatan berkehendak dari seseorang untuk mencapai hubungan yang lebih dekat dengan Tuhan. Dengan kata lain Spiritualitas mampu menjawab apa dan siapa seseorang itu.

Spiritualitas adalah hubungannya dengan yang Maha Kuasa dan Maha Pencipta, tergantung dengan kepercayaan yang dianut oleh individu. Spiritualitas juga merupakan hubungan personal seseorang terhadap sosok

[1]J.P. Caplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Rajawali Pres, 1998), hal 480.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

transenden.[2]Spiritualitas juga mencakup bagaimana individu mengekspresikan hubungannya dengan sosok transenden tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Spiritualitas dalam arti sempit berhubungan dengan jiwa, hati, ruh, yaitu kemampuan jiwa seseorang dalam memahami sesuatu. Merujuk pada spiritualitas sebagai cara individu memahami keberadaan maupun pengalaman yang terjadi pada dirinya.[3]

Spiritualitas sering kali dikaitkan dengan agama. Akan tetapi agama dan spiritualitas memiliki perbedaan. Agama sering dikarateristikkan sebagai sebuah instusi, kepercayaan individu dan praktek. Sementara spiritualitas sering diasosasikan dengan keterhubungan atau perasaan hati dengan Tuhan.

Spiritualitas adalah kepercayaan akan adanya kekuatan non fisik yang lebih besar dari pada kekuatan diri, suatu kesadaran yang menghubungkan manusia langsung dengan Tuhan atau apapun yang dinamakan sebagai keberadaan manusia.[4]

Spiritualitas adalah dasar bagi tumbuhnya harga diri, nilai-nilai, moral, dan juga rasa memiliki. Spiritualitas lebih merupakan sebentuk pengalaman psikis yang meninggalkan kesan dan makna mendalam. Sementara pada anak-anak, hakikat spiritualitas tercermin dalam kreativitas tak terbatas imajinasi luas, serta pendekatan terhadap kehidupan yang terbuka dan gembira.

---

[2]*Ibid*., hal 482.
[3]Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*, (Jakarta: Arga, 2001), hal 57.
[4]*Ibid*., hal 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam bukunya Duane Schultz, Maslow mendefinisikan spiritualitas sebagai sebuah tahapan aktualisasi diri seseorang, yang mana seseorang berlimpah dengan kreativitas, intuisi, keceriaan, sukacita, kedamaian, toleransi, kerendahan hati serta juga memiliki tujuan hidup yang jelas. Menurut Maslow, pengalaman spiritual adalah puncak tertinggi yang dapat dicapai oleh manusia serta merupakan peneguhan dari keberadaannya sebagai makhluk spiritual. Pengalaman tertinggi manusia merupakan kebutuhan tertinggi manusia. Bahkan Maslow menyatakan bahwa pengalaman spiritual itu telah melewati hierrarki kebutuhan manusia.[5] Maslow juga berpendapat bahwa motivasi individu tidak terletak pada sederetan penggerak, tetapi lebih dititikberatkan pada hierarki, kebutuhan tertentu yang lebih tinggi diaktifkan untuk memperluas kebutuhan yang lebih renda dan sudah terpuaskan.

Untuk mengetahui lebih jauh tentang keberadaan spiritualitas yang sudah bekerja secara efektif atau bahwa spiritualitas sudah bergerak kearah yang positif di dalam diri seseorang, maka untuk mengetahuinya kita perlu memperhatikan beberapa ciri-cirinya. diantaranya:

a. Memiliki prinsip dan pegangan hidup yang jelas dan juga kuat tersebut, seseorang menjadi benar-benar merdeka dan tidak akan diperbudak oleh siapapun. Ia bergerak di bawah bimbingan dan juga kekuatan prinsip yang menjadi pijakannya. Dengan berpegang teguh

[5]Duane Schultz, *Psikologi Pertumbuhan*, penerjemah: Yustinus,(Yogyakarta: Kanisius, 1991), hal 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada prinsip kebenaran universal, seseorang bisa menghadapi kehidupan dengan kecerdasan spiritual.

b. Memilih kemampuan menghadapi dan memanfaatkan penderitaan dan memiliki kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit. Penderitaan adalah sebuah tangga menuju tingakat kecerdasan spiritualitas yang lebih sempurna. Maka tidak perlu ada yang disesali dalam setiap peristiwa kehidupan yang menimpa. Hadapi semua penderitaan dengan senyum dan keteguhan hati karena semua itu adalah bagian dari proses menuju pematangan pribadi secara umum baik kematangan intelektual, emosional, maupun spiritual.

c. Mampu memaknai semua pekerjaan dan beraktifitas lebih dalam kerangka dan juga bingkai yang lebih kelas dan bermakna. Apapun peran kemanusiaan yang di jalankan oleh seseorang, semuanya harus dijalankan demi tugas kemanusiaan universal, demi kebahagiaan, ketenangan, dan kenyamanan bersama.[6]

d. Memiliki kesadaran diri yang tinggi. Kesadaran menjadi bagian terpenting terpenting dari spiritualitas karena diantara fungsi God Spot yang ada di otak manusia adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan mendasar yang mempertanyakan keberadaan diri sendiri. Dari pengenalan diri inilah seseorang akan mengenal tujuan dan misi

[6] *Ibid*,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hidupnya. Bahkan dari pengenalan inilah seseorang bisa mengenal Tuhan.

Kekuatan Spiritual, menurut Ulama' besar dunia, Yusuf al-Qardhawi, bermula dari penanaman roh ketuhanan atau spirit ilahi ke dalam diri manusia, yang menyebabkan manusia menjadi makhluk yang unggul daan juga unik.[7]

## B. Teori Carl Gustav Jung

Dalam Penelitian ini, penulis akan menggunakan teori kepribadian dari Carl Gustav Jung mengenai kepribadian untuk mengukur dampak yang didapatkan oleh para Jamaah Maiyah karena sering mengerjakan ajaran Spiritualnya Emha Ainun Nadjib. Adapun teori yang dikemukakan Jung sebagaimana berikut, Jung menyatakan bahwa kepribadian atau psyche mencakup keseluruhan pikiran, perasaan dan tingkah laku, kesadaran dan ketidaksadaran. Kepribadian membimbing orang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik. Sejak awal kehidupan, kepribadian adalah kesatuan atau berpotensi membentuk kesatuan. Ketika mengembangkan kepribadian, orang harus berusaha mempertahankan kesatuan dan harmoni antar semua elemen kepribadian.

Kepribadian disusun oleh sejumlah sistem yang beroperasi dalam tiga tingkat kesadaran; ego beroperasi pada tingkat sadar, kompleks beroperasi pada tingkat tak sadar pribadi, dan arsetip beroperasi pada tingkat kolektif. Di

[7]Ilyas Ismail, *True Islam: Moral, Intelektual, Spiritual*, (Jakarta: Mitra Wacana, 2013), hal 336.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

samping sistem-sistem yang terikat dengan daerah operasinya masing-masing, terdapat sikap jiwa (introvert-ekstrovert) dan fungsi jiwa (pikiran-perasaan-persepsi-intuisi) yang beroperasi pada semua tingkat kesadaran.[8]

Sikap jiwa adalah arah energi psikis (libido) yang menjelma dalam bentuk orientasi manusia terhadap dunianya, fungsi jiwa adalah suatu bentuk aktivitas kejiwaan yang secara teoritis tetap meskipun lingkungannya berbeda-beda. Jung dalam Suryabrata (2007) mengungkapkan konsep sikap jiwa sebagai dasar pembagian tipe kepribadian. Konsep sikap jiwa dijelaskan sebagai arah dari energi psikis umum atau libido yang menjelma dalam bentuk orientasi manusia terhadap dunianya. Arah aktivitas energi psikis itu dapat ke luar ataupun ke dalam, dan arah orientasi manusia terhadap dirinya, dapat keluar ataupun ke dalam. Jadi, berdasarkan sikap jiwa tersebut manusia digolongkan menjadi dua tipe yaitu: manusia yang bertipe introvert dan manusia yang bertipe ekstrovert.

**a. Manusia Bertipe Introvert**

Manusia bertipe introvert dipengaruhi oleh dunia subjektif, yaitu dunia di dalam dirinya sendiri. Orientasinya terutama tertuju ke dalam pikiran,perasaan serta tindakan-tindakanya ditentukan oleh faktor subjektif. Penyesuaian dengan dunia luar kurang baik, jiwanya tertutup, sukar bergaul, sukar berhubungan dengan orang lain, kurang dapat menarik hati orang lain, tetapi penyesuaian dengan hatinya sendiri baik.

[8]Carl Gustav Jung, *Memories Dreams Reflections*, (Yogyakarta: Jendela, 2003), hal 532

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahayanya tipe ini apabila jarak dengan dunia objektif terlalu jauh, maka seseorang dapat lepas dari dunia objektifnya.[9]Adapun ciri-ciri manusia tipe introvert adalah sebagaimana berikut:

1. Pendiam artinya tidak suka bicara.
2. Menarik diri adalah sifat yang dimiliki seorang interoverts yang selalu ingin menyendiri dan kurang menyukai keramaian.
3. Penakut.
4. Menahan diri artinya menahan diri dari suatu keinginan.
5. Puas dengan dirinya sendiri.
6. Kaku adalah sifat kurang fleksibel terhadap suatu yang baru dikenalnya karena kurang banyak mengenal dunia luar.
7. Bijaksana adalah sifat tepat dalam mengambil keputusan dengan mempertimbangkan segala kemungkinan dengan keputusan yang diambilnya.
8. Teliti adalah mengerjakan 24 sesuatu dengan sepenuhnya untuk mendapatkan hasil yang sempurna.[10]

**b. Manusia Bertipe Ekstrovert**

Manusia bertipe ekstrovert dipengaruhi oleh dunia objektifnya yaitu dunia di luar dirinya. Orientasi tertuju keluar pikiran, perasaan, serta tindakannya ditentukan oleh lingkungannya, baik lingkungan sosial

[9]Carl Gustav Jung,*Memperkenalkan Psikologi Analitis*, terj. G.Cremers (Jakarta: PT. Gramedia. 1989), hal 99
[10]*Ibid*., hal 102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun non sosial. Adapun ciri-ciri tipe ekstroverts adalah sebagaimana berikut:

1. Bersikap positif terhadap masyarakat, sifat ini menunjukkan bahwa masyarakat merupakan tempat yang tepat untuk berinteraksi.
2. Hatinya terbuka artinya terbuka terhadap hal-hal baru tanpa adanya rasa canggung.
3. Mudah bergaul artinya dapat dengan mudah berinteraksi dengan orang lain,.
4. Menarik perhatian.
5. Bergantung terhadap kelompok.
6. Tidak teliti artinya terburu-buru tanpa pemikiran yang matang.
7. Mudah merubah suatu pendirian karena pengaruh dari luar.
8. Agresif,dalam artian cepat mengambil tindakan dalam suatu permasalahan.[11]

Jung mengutarakan bahwa tipe-tipe tersebut dapat kita jumpai pada semua lapisan masyarakat, baik laki-laki ataupun perempuan, orang dewasa ataupun anakanak. Dikatakan juga bahwa dalam satu keluarga kedua tipe tersebut, introvert dan ekstrovert dapat ditemukan sekaligus. Sikap kedua tipe tersebut terhadap dunia luar atau lingkungan sekitarnya bukanlah sikap yang diambil dengan sadar dan sengaja. Sikap yang

[11] *Ibid*., hal 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demikian dianggap mempunyai sebab tak sadar dan instinktif. Jung menganggap sikap manusia terhadap dunia luar itu sebagai suatu soal penyesuaian 25 diri, sebab cara suatu tipe menyesuaikan diri dengan dunia luar akhirnya akan bergantung kepada pembawaan.

Selain itu Carl Gustav Jung juga memberikan komponen-komponen kepribadian dalam bagian teorinya. Adapun komponen-komponen kepribadian tersebut diantaranya adalah:

1. Ego

   Ego adalah jiwa sadar yang terdiri dari persepsi-persepsi,ingatan-ingatan,pikiran-pikiran dan perasaan-perasaan sadar. Ego melahirkan perasaan identitas dan kontinuitas seseorang,dan dari segi pandangan sang pribadi ego dipandang berada pada kesadaran.[12]

2. Ketidaksadaran Pribadi dan kompleks

   Ketidaksadaran pribadi adalah daerah yang berdekatan dengan ego. Ketidaksadaran pribadi terdiri dari pengalaman-pengalaman yang pernah sadar tetapi kemudian direpresikan, disupresikan, dilupakan atau diabaikan serta pengalaman-pengalaman yang terlalu lemah untuk menciptakankesan sadar pada sang pribadi. Kompleks adalah kelompok yang terorganisasi atau konstelasi perasaan-perasaan, pikiran-pikiran, persepsi-persepsi, ingatan-ingatan, yang terdapat dalam ketidaksadaran

[12] *Ibid,.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pribadi. Kompleks memiliki inti yang bertindak seperti magnet menarik atau "mengkonstelasikan" berbagai pengalaman kearahnya.

3. Ketidaksadaran Kolektif

Ketidaksadaran kolektif adalah gudang bekas-bekas ingatan laten yang diwariskan dari masa lampau leluhur seseorang, masa lampau yang meliputi tidak hanya sejarah ras manusia sebagai suatu spesies tersendiri tetapi juga leluhur pramanusiawi atau nenek moyang binatangnya. Ketidaksadaran kolektif adalah sisa psikik perkembangan evolusi manusia, sisa yang menumpuk sebagai akibat dari pengalaman-pengalaman yang berulang selama banyak generasi. Semua manusia kurang lebih memiliki ketidaksadaran kolektif yang sama. Jung menghubungkan sifat universal ketidaksadaran kolektif itu dengan kesamaan stuktur otak pada semua ras manusia dan kesamaan ini sendiri disebabkan oleh evolusi umum.[13]

Dalam teori kepribadian juga ada yang perlu kita ketahui agar kita bisa menilai, hal tersebut berdampak atau tidak ke dalam diri dan kepribadian orang tersebut. Adapun faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepribadian tersebut adalah:

a) Faktor Endogen

Faktor endogen adalah faktor atau sifat yang dibawa oleh individu sejak dalam kandungan. Jadi faktor endogen merupakan faktor

[13] *Ibid.*, hal 109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keturunan atau bawaan yang bersifat kejiwaan baik keadaan jasmani, pikiran, perasaan, dan kemauan. Maka tidak mengherankan apabila faktor endogen yang dibawa oleh individu mempunyai sifat seperti orang tuanya.

b) Faktor Eksogen

Faktor eksogen adalah faktor yang datang dari luar diri individu. Faktor ini meliputi pengalaman, pendidikan, dan alam sekitar. Pada umumnya, pengaruh lingkungan bersifat pasif, dalam arti bahwa lingkungan tidak memberikan suatu paksaan kepada individu, lingkungan memberikan kesempatan kepada individu. Manfaat dari kesempatan yeng diberikan tergantung pada individu yang bersangkutan, tidak demikian dengan pendidikan, pendidikan dijalankan dengan penuh kesadaran untuk mengembangkan potensi atau bakat yang ada pada individu sesuai dengan tujuan pendidikan. Dengan demikian, pendidikan lebih bersifat aktif, penuh tanggung jawab dan mengarahkan individu ke suatu tujuan tertentu. Sekalipun lingkungan tidak bersifat memaksa, namun tidak dapat diingkari bahwa peranan lingkungan cukup besar dalam perjalanan individu.[14]

[14]Sumandi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: PT. Grafindo, 2007), hal 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB III

# AJARAN SPIRITUAL EMHA AINUN NADJIB DALAM JAMAAH MAIYAH

## A. Biografi Emha Ainun Nadjib

Untuk mengetahui, memahami dan menghayati pemikiran seorang tokoh, maka seseorang terlebih dahulu perlu mengetahui biografi tokoh tersebut. Di sana akan terkuak latar belakang tokoh tersebut, perjalanan kehidupannya, serta hal-hal yang mempengaruhi pemikirannya, sampai pada akhirnya dari situ maka akan terungkap makna dan hikma yang ada dalam diri tokoh tersebut. Penelitian ini, dalam konteks penulisan biografi Emha, peneliti menggunakan metode pengkajian sejarah dengan menggunakan bahan-bahan "pengetahuan sejarah" itu sendiri. Menurut F.R. Ankersmit dengan menggunakan *Cognition hitoris*, maka akan bisa mengenali kelakuan obyek-obyek fisik dan juga kelakuan manusia itu sendiri sebagai gambaran situasi tertentu untuk melakukan suatu tindakan.[1]

Muhammad Ainun Nadjib yang biasa dikenal dengan sebutan Emha Ainun Nadjib. Nama Muhammad disingkat menjadi "M.H" yang pada akhirnya menjadi "Emha", selain itu ia juga sering dikenal dan juga dipanggil dengan sebutan Cak Nun, "Cak" merupakan panggilan akrab namun hormat kepada saudara tua laki-

[1]F.R Ankersmit, *Refleksi tentang sejarah: pendapat-pendapat modern tentang Filsafat sejarah*. Terj. Dick Hartoko dari *Dnaker over geschiedenis: Een overzich van moderne geschiedfilosofische opvattingen* (Jakarta: Gramedia, 1984), hal 375.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

laki atau abang. Emha lahir di Jombang, Jawa Timur, pada tanggal 27 Mei 1953, ia merupakan putra keempat dari lima belas orang bersaudara.

Emha tinggal di Yogyakarta tepatnya di Jl. Barokah 287 Kadipiro, Yogyakarta.Ia tinggal bersama isrrinya (Novia Kolopaking) dan juga bersama empat orang putranya (Sabrang, Hayya, Jembar dan Rampak). Sebuah rumah yang penuh dengan kenangan dan rumah tersebut sekaligus berfungsi sebagai pusat kesekretariatan Cak Nun dan juga Kiai Kanjeng.[2]

Emha Ainun Nadjib lahir dari pasangan bapak Muhammad Abdul Latif dan ibu Chalimah. Bapak Muhammad Abdul Latif merupakan tokoh agama yang sangat dihormati di kampungnya, begitu juga dengan istrinya. Keduanya merupakan tokoh masyarakat yang sangat disegani dan keduanya juga sering menjadi tempat rujukan bagi permasalahan-permasalahan sehari-hari yang ada pada masyarakat.Orang tua Emha merupakan contoh tauladan yang penting bagi dirinya, yang pada selanjutnya banyak sekali mempengaruhi kepribadian dan pemikirannya.Keluarga Emha merupakan keluarga sederhana dan bisa dibilang Emha terlahir sebagai rakyat jelata. Mengenai keteladanan dari kedua orang tuanyaitu, Emha menggambarkannya sebagai berikut:

> "Ayah saya adalah seorang petani dan kyai yang mempunyai surau, tetapi dia adalah pemimpin masyarakat, tempat bertanya dan mengadu orang desa untuk berbagai masalah yang mereka hadapi, begitu pula ibu saya. Semua masalah yang tidak dapat mereka (warga desa) pecahkan, mereka ajukan ke

[2]Emha Ainun Nadjib, *Kiai Bejo, Kiai Untung, Kiai Hoki*(Jakarta: Kompas, 2007) cet IV, hal 258.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang tua saya untuk dipecahkan. Bahkan ketika saya masih dalam buaian, dan kemudian menjadi anak kecil, saya sering kali dibawa ibu mengunjungi para tetangga untuk menanyakan apa yang mereka masak, apakah mereka menyekolahkan anak-anak mereka, dan masih banyak masalah lain. Pengalaman ini membentuk kesadaran dan sikap saya, dan nilai-nilai kami didasarkan pada agama karena ajaran kunci dalam Islam adalah menolong sesama manusia dari kemiskinan dan membuat mereka mampu berfungsi sebagai manusia seutuhnya."[3]

Ibu Chalimah merupakan ibu yang telah melahirkan dan juga merawat lima belas orang anak termasuk Emha. Dia merupakan figur panutan yang sangat di sayangi Emha, ibu juga merupakan ibu bagi setiap orang di desa tempat kelahirannya dan daerah-daerah sekitarnya, dan sampai saat ini orang-orang masih memanggilnya dengan panggilan "ibu".Ibu Chalimah suka membantu para ibu-ibu di sekitarnya dan juga sering memberikan nasehat kepada mereka, khususnya dalam menangani masalah ekonomi.Ini dimungkinkan oleh kesamaan dalam agama dan spiritualitas, hasilnya adalah rasa aman dan juga kesejahteraan bagi semua. Emha pernah memberikan gambaran mengenai ibunya, ia mengatakan seperti ini:"Ibu saya menjual barang-barang seperti pesawat TV, mebel, sepeda motor dan lain-lain secara kredit, karena kasihan kepada mereka. Padahal sebenarnya ia miskin. Ia hanya memiliki sepasang pakaian, kain batik

[3]Ian L. Betts, *Jalan Sunyi Emha*, terj. Husodo (Jakarta: Kompas, 2006), hal 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan krudung. Jangan heran kalau dia terbelit utang, tetapi kenaifannya dalam pengelolahan merupakan sesuatu yang luhur bagi kami, anak-anaknya."

Emha Ainun Nadjib menghabiskan masa kanak-kanaknya di desa Menturo, Jombang Jawa Timur, tapi daerah yang berbeda dari Jombangnya Abdurrahman Wahid (Gus Dur) dan Nur Cholis Madjid, intelektual muslim dan juga pendiri paramadina. Dari sinilah Emha mengetahui dan mulai memasuki dunia, mengembangkan gagasan social, intelektual, kultural serta spiritualnya.Selain itu, Emha juga sangat bersyukur karena dilahirkan sebagai anak desa.Posisi inilah yang mengajarkan kepadanya pelajaran mengenai kesederhanaan, keluguan dan juga kebijakan dalam hidup. Seperti yang dikatakan oleh Emha:

> "saya banyak belajar dari orang-orang desa yang dalam hati mereka adalah petani. Mereka hanya makan dan menanam, mereka menanam sesuai dengan apa yang mereka kerjakan, tanpa embel-embel apapun. Mereka menggunakan karya sebagai orientasi hidup mereka, mereka tidak pernah mencoba mengendalikan dan mengeksploitasi alam dan sesama manusia.Mereka tegar sambil menderita, saya benar-benar iri terhadap kualitas hidup mereka."[4]

Emha itu memandang peran sosialnya sebagai hal yang wajar dalam kehidupan yang dibebani kewajiban untuk bekerja.Bekerja secara fungsional yang berarti bagi rakyat, bukan sebagai karir.Makna ini, menurut Emha Ainun

[4] *Ibid*., hal 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nadjib dapat mengambil bentuk sebagai pemihakan pada si lemah dan juga orang-orang yang dilemahkan oleh rekayasa sesama mereka.[5]

Pendidikan formal Emha Ainun Nadjib dimulai dari sekolah dasar yang ia lakukan di desanya. Setelah menematkan sekolah SD, setelah itu Emha melanjutkan pendidikannya di pondok modern Gontor, Ponorogo, Jawa Timur.Emha berada di pondok modern Gontor hanya selama tiga tahun saja.Setelah di tahun ketiga masa belajarnya, Emha dikeluarkan dari pesantren Gontor, karena Emha menggugat kebijakan keamanan pondok pesantren dengan memimpin demonstrasi bersama teman-temannya melawan satpam sekolah.

Setelah Emha keluar dari Gontor, ia dikirim oleh orang tuanya untuk melanjutkan pendidikannya di Yogyakarta. Emha menyelesaikan jenjang pendidikan SMP-nya pada tahun 1968 di SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta.Setelah itu Emha melanjutkan pendidikannya di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta hingga selesai. Menarik untuk dicatat, walaupun Emha dilahirkan dalam lingkungan yang didominasi NU (Nahdlatul Ulama), ia menamatkan pendidikannya di Muhammadiyah. Setelah lulus SMA, Emha diterima di Universitas Gajah Mada (UGM) fakultas Ekonomi.Namun kuliyahnya tidak bertahan lama, hanya selama 4 bulan saja.Emha memutuskan keluar dari kampusnya, karena merasa tidak cocok dengan dunia akademik.

Setelah keluar dari UGM bukan berarti Emha berhenti belajar, akan tetapi Emha masih terus bersemangat dalam belajar dan juga mencari ilmu, dengan

[5] *Ibid*., hal 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bekal kemampuannya dalam bahasa Inggris dan bahasa Arab, Emha banyak membaca dan terus menguak ilmu yang ada dalam referensi-referensi akademis dari sarjana barat maupun dari kitab-kitab kuning (kitab berwarna kuning yang berisi pelajaran-pelajaran agama Islam dan biasanya banyak dipergunakan di lingkungan pondok pesantren).[6]

Selama lima tahun antara tahun 1970-1975, selama itu Emha tinggal menggelandang di jalan Malioboro Yogyakarta, di Malioboro itulah kemudian Emha bergabung dengan suatu kelompok penulis muda, yaitu kelompok Persada Study Klub (PSK). Bukan hanya bergabung dengan kelompok itu saja, akan tetapi pada masa itu Emha juga sambil mempelajari sastra dari seorang guru yang dihormatinya, guru tersebut bernama Umbu Landu Paranggi (seorang sufi yang hidupnya misterius dan ia sangat berpengaruh terhadap Emha). Pada masa itulah Emha mulai mempelajari dan memperdalam sastra, bahkan Emha juga melibatkan dirinya dalam berbagai macam aktivitas untuk menggalakan dinamisme dalam bidang seni, agama, pendidikan politik, dan juga sinergi ekonomi.

Seringnya Emha mendapat bimbingan dari Umbu Landu Paranggi serta beragam aktivitasnya dalam dunia seni dan juga sastra, akhirnya Emha menyadari potensi penyiaran dan kepenulisannya hingga tulisan-tulisannya tersebar di berbagai media massa, saat itulah titik terpenting dari hadirnya pengakuan masyarakat atas eksistensi Emha. Selain sebagai penulis, Emha juga

[6]Jabrohim, *Tahajjud Cinta Emha Ainun Nadjib, sebuah kajian sosiologi sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pernah bekerja di media harian masa kini Yogyakarta selama tiga tahun yakni pada tahun 1973-1976 sebagai redaktur Seni-Budaya, Kriminalitas dan Universitarian.Selain itu Emha juga pernah menjadi redaktur tamu di harian *bernas* selama tiga bulan.[7]

Selain dalam bidang kepenulisan, Emha juga meningkatkan produktivitas karya-karyanya melalui multimedia kesenian bersama rekan seniman lainnya. Ia juga bekerja dalam kelompok Sanggar Bambu, aktif di Teater Dinasti dan menghasilkan serta juga mementaskan repertoir yang cukup banyak. Lakon-lakon ini mencakup *Geger Wong Ngoyak Macan*(pada tahun 1989, karikatur pentas mengenai pemerintahan Raja Soeharto), *Patung Kekasih*(pada tahun 1989, mengenai maraknya kultus individu), *Keajaiban Lik Par*(pada tahun 1980, mengenai eksploitasi terhadap rakyat oleh berbagai lembaga modern), dan juga *Mas Dukun*(pada tahun 1982, mengenai kegagalan lembaga-lembaga kepemimpinan modern). Pada kelompok sanggar bambu sebagai kelompok yang sebenarnya lebih banyak berorientasi pada bidang seni rupa, akan tetapi masih giat menyelenggarakan diskusi, baca puisi dan juga penerbitan.[8]

Kemudian, jika dengan kelompok teater Salahudin, Ia menghasilakan *Santri-Santri Khidir*, pada tahun 1990, yang dipentaskan di lapangan pesantren Gontor dengan mengikut sertakan semua santri dan penonton yang berjumlah sekitar 35.000. bahkan tidak hanya itu saja, ditahun yang sama Emha menghasilkan *Lautan Jilbab* yang banyak dipentaskan di Yogyakarta, Surabaya,

---

[7]*Ibid*., hal 27.
[8]Emha Ainun Nadjib, *Demokrasi La Raiba Fih*(Jakarta: Kompas, 2009), hal 201.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Makassar atau Ujung Pandang. Lakon ini merupakan salah satu karya Emha yang paling terkenal, bahkan jika kita mencari data tentang Emha Ainun Nadjib melalui internet mungkin kita akan langsung mendapatkan jawaban dengan referensi mengenai karya ini lebih banyak dari pada karya-karya Emha yang lainnya.

Tahun 1992 Emha menghadirkan *Perahu Retak*.Ini membahas tentang situasi negara Indonesia di bawah pemerintahan orde barunya Soeharto.Dan pada tahun 1993 Emha Ainun Nadjib secara resmi mengibarkan komunitas pak Kanjeng yang kelak menjadi Kiai Kanjeng.Komunitas pak kanjeng itu sebagai kelompok yang mempunyai perhatian sosial terutama pada persoalan-persoalan masyarakat lapisan bahwa yang tergusur ekonominya, idealisme seperti itu sendiri terlihat misalnya pada pementasan.Nama pak Kanjeng itu sendiri terlihat dan juga sangat berindikasi sebagai jelmaan tokoh kongkret pada kasus waduk kudungombo, dimana secara pribadi Emha terkait erat dengan sering mendampingi para korban-masyarakat yang tergusur tanahnya.Sebagai kelompok yang esensinya adalah kesenian, setelah itu dalam komunitas pak Kanjeng terjadi perubahan format menjadi Kiai Kanjeng sebagai pengentalan pada seni musik khususnya kreasi aransemen-aransemen dengan menggunakan seperangkat gamelan yang juga dimodifikasi.[9]

Emha juga mempunyai kegiatan yang lainnya selain dibidang sastra, teater musik dan juga kepenulisan, kegiatannya adalah ia terlibat dibidang organisasi

[9]*Ibid*., hal 218.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

intelektual. Bidang intelektual yang dimaksud di sini bukanlah dalam artian Emha sebagai akademis kampus, akan tetapi keterlibatan Emha dalam sebuah organisasi intelektual yang dibentuk dan dipimpin oleh Prof. Dr. Ing. BJ Habibie, Organisasinya yaitu Ikatan Cendikiawan Muslim Indonesia (ICMI).

Keterkaitannya dalam organisasi ICMI, Emha menduduki posisi yang bagus yakni posisi ketua bidang dialog kebudayaan. Akan tetapi hal tersebut tidak bertahan lama, tepatnya pada tanggal 17 Agustus 1991, Emha Ainun Nadjib secara resmi mengundurkan diri dari jabatan tersebut dengan mengirimkan surat kepada BJ. Habibie.Emha melakukan hal tersebut itu mempunyai alasan, alasannya adalah terkait kegagalan ICMI dalam kasus penyelesaian ganti rugi warga penduduk kabupaten Sragen, Boyolali, Grobongan yang tanahnya dipakai dalam pembangunan proyek waduk Kedungombo.[10]Emha Ainun Nadjib terlibat dalam bidang seni, budaya, dan juga intelektual.Bahkan Emha juga terlibat dalam perpolitikan di negri ini, khususnya pada masa reformasi.

Emha Ainun Nadjib juga bekerja langsung di tengah-tengah rakyat serta mengerjakan kegiatan kesenian yang sangat beragam.Emha sangatlah aktif dalam pemikiran keagamaan, pendidikan politik, sinergi ekonomi, dan pemberdayaan rakyat, semuanya dirancang untuk menstimulasi potensi rakyat di tingkat optimal. Setiap bulannya ada pertemuan rutin dengan komunitas Padhang Mbulan disejumlah kota besar, selain itu ia juga diminta untuk berpentas oleh komunitas kecamatan diseluruh Indonesia. Dengan cara ini, maka

[10]Ian L. Betts, *Jalan Sunyi*, hal 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa dibilang pada umumnya Emha manggung sekitar 10-15 kali perbulan, dengan diiringi musik Kiai Kanjeng, dan juga sering kali tampil secara pribadi, biasanya ia manggung di lapangan, melayani rakyat dari berbagai tingakat dan strata. Dalam acara inilah Emha mengumpulkan semua kelompok, aliran pemikiiran, dan juga komunitas agama untuk menguatkan solidaritas kemanusiaan dan kebersamaan.

## B. Karya-karya Emha Ainun Nadjib

Dalam hal menulis, Emha mempunyai prinsip bahwa menulis bukanlah untuk menempuh karier sebagai penulis, melainkan hanya untuk keperluan-keperluan sosial saja.Dengan adanya prinsip seperti itu pada diri Emha, Emha justru telah menghasilkan banyak sekali karya tulisan.

Emha memiliki banyak sekali karya-karya tulis.Yang dimaksud karya-karya itu adalah aktualisasi intlektual Emha Ainun Nadjib dalam berbagai dimensi yang sudah melahirkan begitu banyak jumlah karya yang sudah diciptakan.Karya ciptaan Emha secara sederhana terkategorikan kedalam 4 jenis tulisan yang diterbitkan dalam bentuk buku.

Adapun jenis karya tulisan Emha tesebut diantaranya adalah: Esai, cerpen, puisi, dan naskah drama. Sebenarnya selain karya-karya tersebut, Emha juga mempunyai karya lain seperti aransemen dan juga komposisi musik bersama gamelan Kyai kanjeng. Akan tetapi yang akan penulis sajikan adalah karyanya yang dalam konteks kepenulisan atau buku.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Karya Esai

Berikut ini adalah daftar buku esai atau kolom Emha yang telah diterbitkan dan bisa dinikmati oleh semua masyarakat, diantaranya adalah:

1. *Sastra yang membebaskan: Sikap terhadap Struktur dan Anutan Seni Modern Indonesia*, terbit pada tahun 1984, diterbitkan oleh PLP2M: Yogyakarta.
2. *Dari Pojok Sejarah: Renungan perjalanan*, terbit pada tahun 1985, diterbitkan oleh Mizan: Bandung.
3. *Ikut tidak lemah, Ikut tidak melemahkan, Ikut tidak menambah orang yang lemah*, terbit pada tahun 1987, diterbitkan oleh Yayasan Kebajikan Samanhoedi: Bandung.[11]
4. *Slilit Sang Kyai*, terbit pada tahun 1991, diterbitkan oleh Pustaka Utama Grafiti: Yogyakarta.
5. *Secangkir Kopi Jon Parkir*, terbit pada tahun 1992, diterbitkan oleh Mizan: Bandung.
6. *Indonesia Bagian Dari Desa Saya*, terbit pada tahun 1992, diterbitkan oleh Sipress: Yogyakarta.
7. *Markesot Bertutur*, terbit pada tahun 1993, diterbitkan oleh Mizan: Bandung.

[11]Ahmad Mahdi, "*Konsep Kebahagiaan Emha Ainun Nadjib Dan Realisasinya Pada Jamaah Maiyah*" (Skripsi, Jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Ampel, 2014), hal 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. *Sesobek Buku Harian Indonesia,* terbit pada tahun 1993, diterbitkan oleh Bentang Intervisi Utama: Yogyakarta.
9. *Bola-Bola Kultural*, terbit pada tahun 1993, diterbitkan oleh Prima Pustaka: Yogyakarta.
10. *Markesot Bertutur Lagi*, terbit pada tahun 1994, diterbitkan oleh Mizan: Bandung.
11. *Kiai Sudrun Gugat*, terbit pada tahun 1994, diterbitkan oleh Pustaka Utama Grafiti: Jakarta.
12. *Markesot Bertutur Lagi*, terbit pada tahun 1994, diterbitkan oleh Ikapi: Jakarta.
13. *Sedang Tuhanpun Cemburu: Refleksi Sepanjang Jalan*, terbit pada tahun 1994, diterbitkan oleh Sipress: Yogyakarta.
14. *Anggukan Ritmis Kaki Pak Kiai*, terbit pada tahun 1994, diterbitkan oleh Risalah Gusti: Surabaya.
15. *Gelandangan Dikampung Sendiri*, terbit pada tahun 1995, diterbitkan oleh Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
16. *Nasionalisme Muhammad: Islam Menyongsong masa depan*, terbit pada tahun 1995, diterbitkan oleh Sipress: Yogyakarta.
17. *Terus Mencoba Budaya Tanding*, terbit pada tahun 1995, diterbitkan oleh Pustaka Pelajar: Yogyakarta.[12]
18. *Opini Plesetan*, terbit pada tahun 1996, diterbitkan oleh Mizan: Bandung.

[12]*Ibid*., hal 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

19. *Surat Kepada Kanjeng Nabi*, terbit pada tahun 1996, diterbitkan oleh Mizan: Bandung.
20. *Titik Nadir Demokrasi: Kesunyian Manusia dalam Negara*, terbit pada tahun 1996, diterbitkan oleh Zaituna: Yogyakarta.
21. *Kita Pilih Barokah atau Azab Allah*, terbit pada tahun 1997, diterbitkan oleh Zaituna: Yogyakarta.
22. *Tuhanpun Berpuasa*, terbit pada tahun 1997, diterbitkan oleh Zaituna: Yogyakarta.
23. *Demokrasi Tolol versi Saridin*, terbit pada tahun 1998, diterbitkan oleh Zaituna: Yogyakarta.
24. *Iblis Nusantara, Dajjal Dunia: Krisis kita semua*, terbit pada tahun 1998, diterbitkan oleh Zaituna: Yogyakarta.
25. *Kiai Kocar-Kacir*, terbit pada tahun 1998, diterbitkan oleh Zaituna: Yogyakarta.
26. *Keranjang Sampah,* terbit pada tahun 1998, diterbitkan oleh Zaituna: Yogyakarta.
27. *Membuka tabir saat-saat terakhir bersama Soeharto: 2,5 jam di Istana*, terbit pada tahun 1998, diterbitkan oleh Zaituna: Yogyakarta.
28. *Mati Ketawa Cara Refotnasi*, terbit pada tahun 1998, diterbitkan oleh Zaituna: Yogyakarta.[13]

[13]*Ibid*., hal 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

29. *Bermain politik dibulan Ramadhan*(Emha Ainun Nadjib, Mustofa Bisri, Jalaludin Rakhmat), terbit pada tahun 1998, diterbitkan oleh Pustaka Adiba.
30. *Ikrar Khusnul Khotimah Keluarga Besar Bangsa Indonesia Menuju Keselamatan Abad 21*, terbit pada tahun 1999, diterbitkan oleh Hamas-Padang Bulan.
31. *Ziarah Pemilu, Ziarah Politik, Ziarah Kebangsaan*, terbit pada tahun 1999, diterbitkan oleh Zaituna: Yogyakarta.
32. *Jogja Indonesia Pulang Pergi*, terbit pada tahun 1999, diterbitkan oleh Zaituna: Yogyakarta.
33. *Hikma Puasa I dan II*, terbit pada tahun 2001, diterbitkan oleh Zaituna: Yogyakarta.
34. *Segitiga Cinta*, terbit pada tahun 2001, diterbitkan oleh Zaituna: Yogyakarta.
35. *Menelusuri Titik Keimanan*, terbit pada tahun 2001, diterbitkan oleh Zaituna: Yogyakarta.
36. *Pilih Barokah atau Bencana*, terbit pada tahun 2001, diterbitkan oleh Zaituna: Yogyakarta.
37. *Wasiat Pengembara*(Emha Ainun Nadjib dan Agus Ahmad Safie), terbit pada tahun 2002, diterbitkan oleh Tinta: Yogyakarta.
38. *Negri Yang Malang*(Emha Ainun Nadjib dan Agus Ahmad Safie), terbit pada tahun 2002, diterbitkan oleh Tinta: Yogyakarta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

39. *Folklore Madura*, terbit pada tahun 2005, diterbitkan oleh Progress: Yogyakarta.
40. *Kafir Liberal*, terbit pada tahun 2005, diterbitkan oleh Progress: Yogyakarta.
41. *Puasa itu Puasa*, terbit pada tahun 2005, diterbitkan oleh Progress: Yogyakarta.
42. *Kerajaan Indonesia*, terbit pada tahun 2006, diterbitkan oleh Progress: Yogyakarta.
43. *Istriku Seribu: Polimonogami Monopoligami*, terbit pada tahun 2007, diterbitkan oleh Progress: Yogyakarta.[14]
44. *Kiai Bejo, Kiai Untung, Kiai Hoki*, terbit pada tahun 2007, diterbitkan oleh Kompas: Jakarta.
45. *Tidak, Jibril Tidak Pensiun*, terbit pada tahun 2007, diterbitkan oleh Progress: Yogyakarta.
46. *Orang Maiyah*, terbit pada tahun 2007, diterbitkan oleh Progress: Yogyakarta.
47. *Kagum Pada Orang Indonesia*, terbit pada tahun 2008, diterbitkan oleh Progress: Yogyakarta.
48. *Jejak Tinju Pak Kiai*, terbit pada tahun 2008, diterbitkan oleh Kompas: Jakarta.

[14]*Ibid*., hal 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

49. *Demokrasi La Raiba Fih*, terbit pada tahun 2009, diterbitkan oleh Kompas: Jakarta.[15]

2. Karya Puisi

Selain karya-karya esainya, Emha juga mempunyai beberapa karya-karya puisi.Puisi yang dibuat Emha sangatlah menarik untuk dibaca, setiap kata-kata yang ada di puisi tersebut pastilah mengandung makna.Puisi yang dibuat oleh Emha ini sudah dibukukan dan juga sudah diterbitkan. Berikut ini adalah daftar karya buku kumpulan puisi Emha Ainun Nadjib yang telah diterbitkan, diantaranya adalah:

1. *„M'Frustasi dan Sajak Jatuh Cinta*, terbit pada tahun 1976, diterbitkan oleh Pabrik Tulisan (Bagalo"s Press): Yogyakarta.
2. *Sajak-Sajak Sepanjang Jalan*, terbit pada tahun 1978, diterbitkan oleh Fakultas Sastra Universitas Indonesia: Jakarta.
3. *Nyanyian Gelandangan*, terbit pada tahun 1982, diterbitkan oleh Jatayu dan Taman Budaya Surakarta.
4. *99 Untuk Tuhanku*, terbit pada tahun 1983, diterbitkan oleh Pustaka-Perpustakaan Salman Institut Teknologi.
5. *Syair Istirah*, terbit pada tahun 1986, diterbitkan oleh masyarakat Poetika Indonesia.
6. Syair Lautan Jilbab, terbit pada tahun 1989, diterbitkan oleh Al-Muhammady: Jombang.

[15]*Ibid*., hal 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. *Seribu Masjid Satu Jumlahnya: Tahajjud Cinta Seorang Hamba*, terbit pada tahun 1990, diterbitkan oleh Mizan: Bandung.
8. *Cahaya Maha Cahaya*, terbit pada tahun 1991, diterbitkan oleh Pustaka Firdaus: Jakarta.
9. *Puitusasi Suluk Pesisiran: 10 Suluk dari Lor 7375*, terbit pada tahun 1993, diterbitkan oleh Mizan: Bandung.
10. *Abacadraba Kita Ngumpet*, terbit pada tahun 1994, diterbitkan oleh Yayasan Bentang Budaya: Yogyakarta.
11. *Syair Asmaul Husna*, terbit pada tahun 1994, diterbitkan oleh Pustaka Pelajar Shalahuddin Press: Yogyakarta.
12. *Do'a Mohon Kutukan*, terbit pada tahun 1995, diterbitkan oleh Risalah Gusti: Surabaya.
13. *Ibu, Tamparlah Mulut Anakmu: Sekelumit Catatan Harian*, terbit pada tahun 2000, diterbitkan oleh Zaituna: Yogyakarta.[16]
14. *Do'a Mencabut Kutukan, Tarian Rembulan, Kenduri Cinta: Sebuah Trilogi*, terbit pada tahun 2001, diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
15. *Syair-Syair Asmaul Husna,* terbit pada tahun 2005, diterbitkan oleh progress: Yogyakarta.
16. *Karikatur Cinta/Syair, Emha Ainun Nadjib: Musik, Kiai Kanjeng*, terbit pada tahun 2006, diterbitkan oleh progress: Yogyakarta.

3. Karya Cerpen dan Novel.

[16]*Ibid.,* hal 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Emha juga memiliki karya cerpen dan juga novel yang telah diterbitkan, akan tetapi karya cerpen dan novel Emha ini tidak sebanyak karya esai dan karya puisinya. Sebenarnya cerpen dan novel yang dibuat Emha itu banyak, tetapi hanya beberapa yang didokumentasikan dan ada juga beberapa yang tidak terdokumentasikan. Adapun karya cerpen dan novel Emha Ainun Nadjib yang telah diterbitkan adalah sebagai berikut:

1. *Yang terhormat nama saya*(kumpulan cerpen), terbit pada tahun 1992, diterbitkan oleh Sipress: Yogyakarta.
2. *"BH"*(kumpulan cerpen), terbit pada tahun 2005, diterbitkan oleh Kompas: Jakarta.
3. *Gerakan Punakawan Atawa Arus Bawah*(novel), terbit pada tahun 1994, diterbitkan oleh Yayasan Benteng Budaya: Yogyakarta.[17]
4. *Pak Kanjeng*(novel yang diadaptasi dari naskah drama atau teater dengan judul yang sama), terbit pada tahun 2000, diterbitkan oleh Zaituna: Yogyakarta.

Selain tiga cerpen di atas, Emha juga memiliki karya cerpen yang tidak sempat terdokumentasikan dengan baik.Seperti salah satunya kumpulan cerpen dengan judul *"Padang Kurusetra"*yang tidak diketahui lagi keberadaan arsipnya.[18]

4. Karya Naskah Drama.

[17]Bahtiar Fahmi Utomo, "*Pemikiran Emha Ainun Nadjib Tentang Pendidikan Islam*" (Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), hal 48.
[18]Jabrohim, *Tahajjud Cinta Emha,* hal 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Emha juga membuat banyak naskah drama, akan tetapi yang dibukukan serta juga sudah diterbitkan itu hanya sedikit. Banyak karya naskah drama Emha yang tidak diterbitkan. Adapun karya naskah drama Emha yang suda diterbitkan, sebagai berikut:

1. *Perahu Retak*, terbit pada tahun 1992, diterbitkan oleh Garda Pustaka.
2. *Duta Dari Masa Depan*, terbit pada tahun 1996, diterbitkan oleh Zaituna: Yogyakarta.

   Duta Masa Depan, merupakan naska drama yang dibukukan dari kesepakatan teaterawan Yogyakarta dalam "Gelar Budaya Rakyat" dalam rangka memperingati "Sewindu Jumeneng" Sri Sultan Hamengkubuwono X, 10-12 Desember 1996 (Nadjib, 1996: 5).

Adapun beberapa karya naskah drama Emha Ainun Nadjib lainnya, yang tidak diterbitkan dalam bentuk buku, akan tetapi naskah drama tersebut pernah dipentaskan diberbagai daerah, sesperti:

1. *Sidang para setan* (1977).
2. *Keajaiban Lik Par*(1980).
3. *Mas dukun* (1982).
4. *Calon Drs. Mul* (1984).
5. *Geger wong ngoyak macan* (1989).
6. *Patung kekasih* (1989).
7. *Santri-santri Khidir* (1990).
8. *Lautan Jilbab* (1990).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. *Kiai sableng dan Baginda Faruq* (1993).

10. *Keluarga Sakinah*

11. *Gus Drun berlebaran,* dan lain-lain.

## C. Jamaah Maiyah

Menyebut Jamaah Maiyah pastilah tidak bisa lepas dari sosok Emha Ainun Nadjib.Begitu sebaliknya, karena Emha Ainun Nadjib lah figur panutan sekaligus perintis Jamaah tersebut.Jamaah Maiyah ini dirintis sejak tanggal 31 Juli 2001 di malam menjelang digelarnya Sidang Istimewa MPR 2001.Sempitnya Maiyah mempunyai arti kebersamaan bersama Allah SWT, dibentuk atas refleksi dari kondisi negeri yang remuk jaya.Pada saat itu Emha secara khusus menggelar acara "Sholawatan Maulid" di kediamannya bersama sahabatnya dari Kiai Kanjeng.

Konsep Maiyah menurut Emha mempunyai arti sebagai suatu kebersamaan, kata Maiyah berasal dari kata *ma'a* (bahasa Arab) yang memiliki arti bersama, misalnya *ma'iyatullah* yang artinya bersama Allah.[19]Selain itu, Emha juga menggambarkan bahwa kebersamaan itu jika dalam konteks negara adalah bentuk Nasionalisme. Maiyah tersebut mempunyai substansi sebagai sebuah metode, metode melingkar, yang mana semua orang bersama-sama menekuni suatu hal, bukan satu nonton dan satunya ditonton. Jadi konsep Maiyah merupakan usaha-usaha dalam rangka mempererat kebersamaan manusia untuk

[19]Emha Ainun Nadjib, *Kerajaan Indonesia*(Yogyakarta: Progress, 2006), hal 363.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencoba menegaskan kembali kesetaraan antara manusia dan juga nilai-nilai keadilan.Dari hal tersebut, bahwa konsep Maiyah sebagai sebuah gagasan, hal tersebut merupakan suatu gagasan humanisme Emha Ainun Nadjib yang nyata.

Banyak orang-orang yang menanyakan tentang Maiyah, dan jika kita menanyakannya kepada Jamaah Maiyah, maka kita kan mendapatkan jawaban yang berbeda-beda dari setiap orangnya. Karena sebenarnya tidak ada penjelasan yang akurat mengenai hal tersebut.

Jamaah Maiyah lebih merupakan komitmen nilai, bukan bentuk. Sehingga Maiyah itu tidak akan pernah mencapai bentuk formal semacam organisasi masyarakat. Jamaah Maiyah adalah orang-orang yang berkumpul sebulan sekali di suatu tempat outdoor, duduk bersama selama rata-rata 5-7 jam, mulai dari pukul 20.00 sampai pukul 02.00 atau 03.00 dini hari.Artinya, para jamaah itu hadir sebelum pukul 20.00, agar dapat menemukan tempat dan bisa mengikuti kegiatan secara langsung. Orang Maiyah adalah orang-orang yang berkumpul sebulan sekali selama lima sampai tujuh jam tanpa raca capek dan selalu merasa kuraang lama, serta merasa belum selsai.[20]

Secara sederhana, Jamaah Maiyah adalah orang-orang yang menghadiri sekaligus mengikuti pengajian Maiyah. Akan tetapi ada juga orang yang tidak menghadiri pengajian Maiyah tapi ia merasa dirinya menjadi Jamaah Maiyah hanya karena ia sering mengikuti pengajian Maiyah dari televisi dan juga ia merasa pemikiran serta pandangan-pandangannya serasi dengan cara pandang

[20]*Ibid*., hal 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maiyah. Sebaliknya, ada juga orang yang sering hadir serta mengikuti pengajian Jamaah Maiyah, tapi ia meletakkan dirinya hanya sebagai pengunjung. Mereka hadir ke pengajian hanya untuk mendengarkan ceramah dan mereka tidak memiliki ketertarikan yang cukup untuk masuk lebih dalam.Bahkan bukan hanya itu, ada pula orang-orang yang menyaru sebagai Jamaah hanya karena memiliki kepentingan-kepentingan tersembunyi.Sebenarnya, rahasianya adalah kesamaan frekuensi.[21]

Orang Maiyah adalah orang-orang yang berkumpul atas kehendak, niat, motivasi, dan pandangannya masing-masing secara merdeka.Mereka berkumpul selama itu, setiap sebulan sekali di Jombang, Yogyakarta, Jakarta, Semarang, Surabaya, dan lain-lain. Serta tentatif dua atau tiga bulan sekali di puluhan bahkan ratusan tempat-tempat lain, di dalam maupun di luar negeri.

Jamaah Maiyah banyak tersebar di pulau Jawa bahkan Indonesia. Lewat lingkaran pengajian Maiyah: Kenduri Cinta (Jakarta), Mocopat Syafaat (Yogyakarta), Phadang Mbulan (Jombang), Bambang Wetan (Surabaya), Gambang Syafaat (Semarang), Juguran Syafaat (Purwokerto) dan Maiyahan rutin yang berlangsung di beberapa kota di Indonesia.

Walau disebut pengajian, tapi yang hadir tidak semuanya orang muslim. Seperti yang dikatakan oleh Emha Ainun Nadjib, “Acara ini bukan acara khusus untuk orang Islam, tapi untuk semua manusia yang Islam dan yang tidak Islam, manusia waras dan manusia yang tidak waras, bahkan Jin, Setan, Dhemit,

[21]Prayogi R.Saputra, *Spiritual Journey; pemikiran dan permenungan Emha Ainun Nadjib* (Jakarta: Kompas, 2012), hal 79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gendruwo, kalau memang berminat untuk jadi baik akan disambut dengan tangan terbuka."

Maiyah itu bukanlah madzhab, aliran, sekte, ormas ataupun gerakan yang akan menggulingkan pemerintah. Akan tetapi Maiyah adalah majelis ilmu yang bersama-sama mencari dan merumuskan kebenaran, tidak mencari siapa yang benar tapi apa yang benar. Maiyah juga bukan NU.Muhammadiyah, atau lembaga Islam lainnya. Tapi Maiyah juga tidak akan merubah orang NU untuk menjadi yang bukan orang NU atau juga yang lainnya. Mereka yang ikut pengajian Maiyah akan tetap menjadi diri sendiri. Dalam guyub rukun sebagai umat yang rahmatan lil alamin. Mereka saling mengamankan, menyelamatkan dan juga menentramkan seluruh umat, tidak hanya umat muslim, akan tetapi untuk semua makhluk hidup dan juga seluruh alam.

Jamaah Maiyah adalah orang-orang hidup yang menghidupi kehidupan dengan tuntas menjalaninya, merenunginya, menghayatinya, menangisinya, dan juga menertawakannya.Orang Maiyah tidak pamer ilmu, mereka menggunakan ilmunya hanya saat dibutuhkan, bukan untuk sok-sokan.Beberapa dari mereka sering berbagi pengalaman dan ilmu yang mereka dapat, baik secara langsung ataupun melalui sosial media.Hal tersebut mereka lakukan bukan untuk pamer, tapi hanya semata untuk mengingatkan dan berbagi hal yang berguna untuk kemaslahatan umat serta juga bisa dipertanggungjawabkan.

Perlu dimengerti, bahwa di dalam Maiyah tidak ada sturktur guru dan murid.Sebab, dua kata itu sejahranya karut marut. Guru itu dari peradaban

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hindia, sedangkan murid dari Arab Islam. Jadi, sebagai wacana juga membingungkan dan tidak juga tercapai harmoni keilmuan.[22]Di dalam Maiyah semua orang adalah murid, orang-orang yang mengikuti pengajian Maiyah itu merupakan orang-orang yang sama-sama menginginkan sekaligus menghendaki ilmu. Jadi, semua orang kedudukannya sama saja tidak ada yang berbeda.

Jamaah Maiyah adalah orang-orang yang berkumpul setiap sebulan sekali di suatu tempat outdoor, duduk bersama selama lima sampai tujuh jam (pukul 20.00 sampai 03.00 WIB). Mereka berkumpul atas kehendak, niat, motivasi, dan pandangannya masing-masing tanpa ada yang mengundang, menyuruh atau mewajibkan mereka untuk datang berkumpul.

Jamaah Maiyah adalah perkumpulan orang-orang yang mau belajar kepada siapa saja serta juga mau belajar apa saja. Mereka belajar kepada yang hebat dan yang tidak hebat, kepaada kepandaian maupun kepada kebodohan, kepada yang disukai atau  tidak disukai. Orang Maiyah sudah hafal bedanya „ilmul-madrasah dan „ilmul-hayat, ilmu sekolahan dan ilmu kehidupan.Menurut mereka, manusia itu memerlukan kedua ilmu tersebut.Perlu masing-masing merugi kalau mengecam dan meremehkan lainnya. Sampai-sampai Orang Maiyah berkata kepada dirinya sendiri: “jadila sarjana sekolahan dan sarjana kehidupan sekaligus. Kalau terpaksa, paling tidak jadi sarjana kehidupan meskipun tidak mungkin jadi sarjana sekolahan.Na‟udzubillah jabang bayi lanang wedok jangan

[22] Emha Ainun Nadjib, *Orang Maiyah*(Jakarta: PT. Benteng Pustaka, 2015), hal 6-8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampai sukses menjadi sarjana sekolahan, tapi tidak pernah menjadi sarjana kehidupan."[23]

Semua Jamaah Maiyah itu dididik untuk bertanya, bukan untuk menjawab.Karena hidup di negeri yang amburadul ini jangan mudah percaya pada yang anda lihat, anda dengar dan bahkan yang anda fahami.maka dari itu orang Maiyah tidak mudah percaya dan mereka sering bertanya sekaligus mencari kebenarannya, sebelum nanti akhirnya mereka akan mempercayainya. Jamaah Maiyah juga dididik untuk tidak membanggakan diri dan untu tidak berpotensi pamer, kedua sifat buruk tersebut harus mereka tinggalkan.

Jamaah Maiyah dihidupi oleh pengajian Maiyah.Pengajian-pengajian Maiyah itulah yang merupakan kekuatan jasmani dari Maiyah itu sendiri.Sementara itu, kekuatan jasmaninya lah yang menghidupi dirinya dan mendapat kehidupannya dari roh shalawat. Menurut Jamaah Maiyah, bershalawat adalah bagian utama dari pengajian Maiyah. Sedangkan diskusi-diskusi multi arah yang mengiringi setiap pengajian diletakkan sebagai pendamping harus ada sebagai upaya memperluas wawasan keilmuan.

Di pengajian Maiyah, orang-orang diajak „mengembara" menimba ilmu sebanyak-banyaknya. Karena di Maiyah itu tidak hanya mengkaji tentang agama saja, akan tetapi juga mengkaji tentang politik, budaya, sosial dan sebagainya. Semua hal yang positif atau baik boleh dipelajari, karena apapun yang ada di dunia ini adalah cahaya ilmu.Orang Maiyah tidak mudah terseret oleh hal-hal

[23]*Ibid*., hal 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sifatnya menyakitkan hati yang bisa memecah belah umat.Dalam buat apapun, parameter mereka baik atau buruk. Kalau perbuatan baik, maka akan dilakukan. Sedangkan jika perbuatan buruk, maka akan ditinggalkan. Disebut baik karena meningkatkan harkat dan juga martabat manusia.Serta disebut buruk karena menjerumuskan.Tentu saja baik sesuai dengan tuntunan agama.[24]

Kegiatan Jamaah Maiyah tidak disponsori oleh produk tertentu apalagi partai politik.Dan juga tidak disiarkan di TV nasional, tapi hanya di TV lokal.Itupun dalam rangka shodaqoh, tidak mendapat bayaran dari penayangannya.Pihak TV tersebut mengambil acara pengajian Emha Ainun Nadjib, bukan Emha diacarakan oleh pihak TV.Orang Maiyah juga tidak mengatakam bahwa Sponsor kami hanya Allah SWT, karena sebagai bahasa budaya pernyataan tersebut bisa tertangkap sebagai nada kesombongan dan juga sok alim bagi kalangan tertentu.

Tidak ada sponsor untuk pengadaan panggung, sound system, tata lampu, nasi, jajan, wedangan, dan segala perlengkapan forum. Selain itu juga tidak ada dukungan dari negara, pabrik-pabrik, perusahaan-perusahaan atau siapapun pemegang modal, pengusaha, atau siapapun.Bukan karena para penguasa dan juga pemilik modal angkuh atau tidak memiliki kesadaran sosial, melainkan karena orang Maiyah memang tidak pernah meminta untuk dibantu dibiayai, dan juga disponsori.Bahkan tidak menunggu untuk sekedar disapa.Lebih dari itu, orang Maiyah juga tidak menuntut kepada siapapun agar mereka diakui

[24]*Ibid*., hal 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberadaannya. Mereka tidak menanti dan mengharapkan media massa akan memuat kegiatan mereka.

Orang Maiyah mengikuti pengajian tersebut atas keinginannya sendiri, tidak ada paksaan dari pihak manapun.Mereka datang dengan sendirinya setiap bulannya, bertahun-tahun mereka berkumpul sebulan sekali. Ada yang sudah bergabung ke Jamaah Maiyah ini selama satu tahun, tiga tahun, enamtahun, delapan tahun, ada juga yang sudah di atas dua belas tahun terus-menerus. Mereka datang dari berbagai daerah, kedatangan mereka murni hanya ingin mengikuti pengajian Maiyah tidak mengharapkan yang lainnya.Tidak ada yang membiayai orang Maiyah, untuk semua yang diperlukan oleh mereka dari rumah masing-masing, dari kendaraan, bensin, bahkan tiket pesawat sebulan sekali ke berbagai tempat itu.Dalam hal tersebut mereka memakai hasil dari kerja keras mereka sendiri (uang pribadi).[25]

Padahal, mereka juga tidak diundang dan tidak ada hal apapun yang membuat mereka harus hadir. Salah satu karakter yang paling menonjol dari pengajian Maiyah adalah dia tumbuh secara alami tanpa intervensi dari hal apa pun. Baik intervensi itu berupa undangan, iuran, infak atau apa pun. Biasanya, di awal pengajian Maiyah diselenggarakan, ada pengumuman dalam skala kecil bahwa akan diselenggarakan kajian reguler setiap bulan. Narasumber tetapnya adalah Emha Ainun Nadjib dan narasumber tidak tetap bisa siapa saja

[25]*Ibid*., hal 17-19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disesuaikan dengan kondisi saat itu. Selanjutnya tidak ada undangan kepada Jamaah Maiyah, Jamaah Maiyah juga tidak terikat dengan kewajiban apa pun.

Memang, jika ditilik dari strata ekonomi, sebagian besar Jamaah Maiyah adalah orang-orang yang memiliki kehidupan yang cukup.Dalam artian, penghasilan mereka cukup memenuhi kebutuhan sehari-hari.Akan tetapi juga ada diantara mereka yang tidak memiliki pekerjaan tetap, ada sangat sedikit pegawai pemerintah, karyawan swasta, wirausahawan kecil dan ada juga orang-orang yang tergolong kaya karena sehari-hari wira-wiri naik mobil meskipun jumlahnya bisa dihitung dengan jari.

Ada juga para mahasiswa, pemegang gelar master, serta ada pula dokter, sekaligus orang-orang tidak memiliki resume pendidikan formal.Akan tetapi, sebagian besar di antara Jamaah Maiyah ialah orang-orang miskin.Kendati ada yang mempunyai peran sosial dan profesional dalam skalanya masing-masing, tapi nyaris semua Jamaah Maiyah ini adalah orang-orang yang terpinggirkan.Selain itu, mereka memang hidup di tengah-tengah masyarakat luas, beraktivitas layaknya manusia pada umunya, akrab dengan TV, bergaul dengan semua orang pada levelnya masing-masing.Ada pula yang bekerja pada industri-industri besar.Akan tetapi, secara pribadi, mereka itu hidup terasing.Jamaah Maiyah menempuh perjalanan hidup yang sunyi.[26]

## D. Ajaran Spiritual Emha Ainun Nadjib Dalam Jamaah Maiyah

[26]Prayogi R.Saputra, *Spiritual Journey; pemikiran,* hal 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Emha Ainun Nadjib adalah spiritualitas.Bahkan saat Emha melihat keadaan bangsa ini yang kewalahan menghadapi kezaliman dan juga kebobrokan dalam segala aspek kehidupan.Emha yang merupakan ulama sekaligus budayawan serta juga seniman ini tetap mengedepankan upaya-upaya spiritual-religius sebagai solusi dari semua masalah tersebut.Emha mengajak orang-orang di sekitarnya memohon intervensi Allah dengan bershalawat dan berdzikir.

**a. Bershalawat**

1. Pengertian Shalawat

Shalawat merupakan bentuk jamak dari kata shalat yang berarti do"a atau seruan kepada Allah SWT.Shalawat berasal dari bahasa Arab yang artinya do"a, rahmat dari Tuhan atau memberi kebajikan.Shalawat buk anlah ibadah *mahdhoh* dan juga tidak menjadi bagian dari kewajiban manusia kepada Allah. Shalawat hanya merupakan semacam cara untuk mengungkapkan cinta yang dalam kepada Nabi Muhammad SAW. Sebenarnya Shalawat berada dalam wilayah ibadah muamalah Islam. Jika shalawat itu dilakukan oleh hamba kepada Allah SWT, maka artinya adalah seorang hamba tersebut menunaikan ibadah atau berdo"a (memohon kepada Allah SWT), akan tetapi jika Allah SWT bershalawat kepada hambanya, berarti Allah SWT mencurahkan rahmat-Nya kepada hamba atau Allah SWT melimpahkan suatu kebaikan. Argumen yang menjadi dasar shalawat ialah Allah SWT sendiri pun mempelopori bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW dengan cara diri-Nya sendiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Maka, sudah menjadi haknya Nabi Muhammad SAW jika manusia bershalawat untuknya.[27]

Shalawat Allah kepada Nabi Muhammad SAW adalah memuji Nabi Muhammad SAW dan juga mendekatkan Nabi Muhammad SAW kepada diri-Nya.Pengertian bershalawat atas Nabi ialah mengakui kerasulan Nabi Muhammad SAW serta memohon kepada Allah untuk memohon rahmatnya dan juga memuliakannya.Shalawat yang berasal dari Allah SWT berarti Nabi Muhammad mendapatkan limpahan rahmat dari Allah SWT, sedangkan shalawat dari malaikat merupakan permohonan para malaikat agar Allah SWT menurunkan kasih sayangnya terhadap Nabi Muhammad SAW.

Arti bershalawat bisa dilihat dari pelakunya, jika shalawat itu datangnya dari Allah SWT, itu berarti Allah SWT memberikan rahmatnya kepada makhluk.Shalawat dari malaikat itu berarti memberikan ampunan.Sedangkan shalawat dari orang-orang mukmin berarti suatu do‟a agar Allah SWT memberikan rahmat dan kesejahteraan kepada Nabi Muhammad SAW dan juga keluarganya.

Shalawat juga berarti do‟a yang baik untuk diri sendiri, orang banyak atau kepentingan bersama. Sedangkan shalawat sebagai ibadah ialah pernyataan hamba atas ketundukannya kepada Allah SWT, serta mengharapkan pahala dari-Nya, sebagaimana yang dijanjikan Nabi

[27]Prayogi R.Saputra, *Spiritual Journey; pemikiran dan permenungan Emha Ainun Nadjib* (Jakarta: Kompas, 2012), hal 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammad SAW, bahwa orang yang bershalawat kepadanya akan mendapat pahala yang besar, baik shalawat itu dalam bentuk tulisan maupun ucapan.[28]

Ada dua premis dalam pemikiran mengenai shalawat ini.Premis pertama adalah Allah mencintai manusia yang mencintai kekasih-Nya (Nabi Muhammad SAW). Sedangkan Premis yang kedua adalah Allah SWT sangat mencintai Nabi Muhammad SAW serta juga akan mencintai manusia yang selalu mencitai Nabi Muhammad SAW Maka kesimpulannya adalah Allah SWT akan mencintai manusia yang mencintai Nabi Muhammad SAW karena Allah SWT sangat mencintainya. Kerangka tersebut biasanya disebut dengan *Segitiga Cinta* antara Allah SWT, Nabi Muhammad SAW, dan manusia.Hal tersebut merupakan pemikiran serta ilmu yang paling dasar dari pengajian Jamaah Maiyah.

Dalam diskusinya Emha Ainun Nadjib pernah menjelaskan pada Jamaah Maiyah, bahwa shalawat itu mempunyai posisi yang sangat penting dalam usaha-usaha meraih kebahagiaan, namun seraya menegaskan bahwa *pertama*, shalawat itu tidak menuhankan Nabi Muhammad SAW.*Kedua*, shalawat itu tidak menganggap Nabi Muhammad sebagai anak Tuhan.Akan tetapi yang dipelajari bahwa sesungguhnya yang terjadi adalah adanya segitiga cinta, dititik atas ada Allah SWT, dititik kanan ada Nabi Muhammad SAW dan dititik kiri ada kaum muslimin. Masing-masing titik disambungkan oleh garis

[28]Wisnu Khoir, "*Peranan Shalawat Dalam Relaksasi Pada Jamaah Majelis Rasulullah di Pancoran*" (Skripsi, Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2007), hal 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedemikian rupa sehingga terbentuk segi tiga, dan segi tiga tersebut akan bermuatan cinta. Sehingga bisa dinamakan dengan segi tiga cinta.

Mari kita lihat pada garis pertama, ada hubungan antara Allah SWT dengan Nabi Muhammad SAW, Allah SWT sangat mencintai Nabi Muhammad SAW dan begitu juga sebaliknya.Dan pada garis kedua, ada hubungan antara Allah SWT dengan kaum muslimin, Allah SWT sangat mecintai makhluknya terutama manusia, tetapi terkadang manusia yang ogah-ogahan kepada Allah SWT. Sehingga Allah SWT sering mengeluh, "loh, engkau ini bagaimana wahai jin dan manusia. Aku kan yang menciptakan engkau, tapi engkau menyembah selain aku. Aku yang memberimu rizki, tapi engkau malah berterima kasih kepada selain aku."Kemudian pada garis ketiga, antara Nabi Muhammad SAW dengan manusia.Nabi Muhammad SAW itu sangatlah mencintai manusia, Nabi Muhammad SAW melakukan tirakat untuk manusia dan agar do"anya tentang kita dikabulkan oleh Allah SWT.Nabi Muhammad SAW menempuh puasa sedemikian rupa supaya Allah SWT *pekewuh*(sikap tidak enak hati) kepada Muhammad terutama yang menyangkut nasib kita.mengapa demikian? Selain Allah SWT pada pihak pertama, Nabi Muhammad SAW juga mempunyai kekasih berikutnya yakni para sahabat.Para sahabat adalah mereka yang hidup sezaman dan juga pernah bertemu dengan Nabi Muhammad SAW semasa hidupnya.Sedangkan orang yang hidup sesudah Nabi Muhammad SAW wafat itu bernama ummat Islam.Para sahabatnya sudah jelas nasibnya, mereka hidup dengan Nabi Muhammad SAW

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berjuang dengan *loro lopo*(menderita atau menjalani hidup yang berat, penuh dengan perjuangan).Nabi Muhammad SAW itu sangat mencintai mereka dan selalu mendo‟akan mereka.Lantas bagaimana dengan ummat Islam ini yang hidup setelah wafatnyaNabi Muhammad SAW. Siapa yang akan mendo‟akan mereka semua?, nah Nabi Muhammad SAW itu tidak tega untuk meninggal dunia tanpa meninggalkan atau mewariskan mekanisme kabulnya do‟a atas nasib semua manusia terutama ummat Islam.

Jadi bagaimanakah Allah SWT akan mengabulkan do‟a ummat Islam, kalau ummat Islam tidak melangsungkan lalulintas segi tiga cinta itu. Dengan begitu mencintai Nabi Muhammad SAW yang misalnya kita ungkap lewat shalawat adalah penyikapan yang logis, adil dan sewajarnya saja terhadap *kesunyatan* perhubungan cinta antara Allah SWT, Nabi Muhammad SAW, dan kita. Demikianlah do‟a kita akan sampai kepada Allah kalau melewatiNabi Muhammad SAW. Sebab bagaimana mungkin Allah SWT mengabulkan do‟a kita, jika kita tidak dekat serta sangat acuh tak acuh kepada kekasih-Nya (Nabi Muhammad SAW).Allah SWT sangatlah menghendaki keindahan pergaulan antara diri-Nya, kekasih-Nya dan juga ummat Islam.[29]

Pada keterangan yang lain, Emha Ainun Nadjib menolak tegas sebuah teori psikologi yang mengatakan bahwa jika seseorang atau banyak orang sudah tidak bisa mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya, sudah sampai ke puncak dan juga tidak memiliki harapan yang mampu menyelesaikannya,

[29]Emha Ainun Nadjib, *Segi Tiga Cinta* (Yogyakarta: Zaituna, 2001), hal 13-17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka dia akan lari ke mistisme ini diletakkan pada kerang Maiyah dan shalawat. Alasannya ialah *Pertama*, menurut Emha Ainun Nadjib, shalawat itu merupakan upaya manusia untuk berdialektika dengan Tuhannya.Bershalawat adalah membangun dialektika dunia akhirat, langit dan bumi. Di dalam shalawat dan teori syafa"at Nabi Muhammad SWA adalah hak yang diberikan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk memintakan pertolongan atas diri seorang, sekelompok atau juga sebuah bangsa atau apapun wujudnya kepada Allah SWT, sehingga Allah SWT melakukan sesuatu untuk hamba tersebut atas permintaanNabi Muhammad SAW. Kedua, Maiyah berperan aktif dalam berbagai isu sosial yang membutuhkan Advokasi,[30] dari hal tersebut tidaklah mungkin kalau sebenarnya Jamaah Maiyah itu lari ke shalawat karena mereka sudah merasa tidak mampu lagi menyelesaikan persoalan hidupnya.

Banyaknya jamaah sholawat di Indonesia ini, itu berarti banyak jamaah pembaca puisi-puisi pujian kepada Nabi Muhammad SAW.Shalawat itu adalah do"a dan juga pujian kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis secara puitis dan juga indah.Maka dari itu, sewaktu shalawatan perlu diberi pemahaman dan juga kreasi-kreasi yang lebih lagi untuk meningkatkan kualitas sholawat serta bisa membuat orang-orang yang membacanya menjadi semangat dan juga menghayatinya.Seperti halnya dalam pengajian Maiyah, bacaan shalawat yang dibaca bersama-sama oleh para jamaah itu diiringi oleh irama gamelan jawa

[30]Prayogi R.Saputra, *Spiritual Journey; pemikiran dan permenungan Emha Ainun Nadjib* (Jakarta: Kompas, 2012), hal 76-77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dimainkan dan di modifikasi sedemikian rupa sehingga bisa digunakan untuk bekerja pada notasi-notasi nonjawa oleh Kiai Kanjeng.

Cak Rifai dari Malang, menguraikan bahwa tidak bisa dipungkiri Emha Ainun Nadjib-lah yang mempopulerkan sholawat ke publik di tanah air melalui Kiai Kanjengnya.Di saat itu Emha membina lebih dari 400 kelompok shalawat yang ada di Malang Raya. Cak Rifai menceritakan bahwa tradisi shalawat diperolehnya dari kecil, sehingga keyakinan akan berkah dari shalawat sudah tertanam dalam dirinya. Pada waktu Maiyahan, Cak Rifai pernah menceritakan bahwa tradisi shalawat diperolehnya sejak dari keci. Sehingga keyakinannya akan berkah dari shalawat sudah tertanam dalam dirinya. Dan dalam Maiyah ini, Cak Rifai menemukan penjelasan logis atas keyakinannya selama ini.Berbagai pengalaman yang didapatnya telah diceritakan oleh Cak Rifai seperti kisah selamat dari ledakan anjungan lepas pantai, kejadian di pesawat dan lain sebagainya.Semata-mata dalam dirinya karena yakin dia memegang nilai shalawat.[31]

2. Macam-macam bacaan Shalawat

Bacaan shalawat itu sangatlah banyak ragamnya sesuai dengan hajat kebutuhan pembacanya. Untuk tujuan apa dan kapan harus dibaca. Latar belakang tersebut yang menyebabkan banyaknya ragam *lafal*(teks) bacaan shalawat yang masyhur di kalangan ulama dan juga ummat muslim. Adapun shalawat yang masyhur dikalangan ulama dan ummat muslima, diantaranya:

[31]Emha Ainun Nadjib, *Anggukan Ritmis Kaki Pak Kiai*(Yogyakarta: Bentang, 2015), hal 297

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. *Al-Barjanji*, karya Syeikh Ja"far Al-Barjanji

b. *Addibai*, karya Abdurrahman Addiba"i

c. *Simthuduror*, karya Ali bin Muhammad Al-Habsy

d. *Adhiyaulamie*, karya Umar bin Syekh Abubakar bin Salim.

Selain itu banyak lagi shalawat-shalawat yang lainnya, sehingga penulis memberikan beberapa contoh shalawat yang sering di pakai oleh masyarakat dan juga Jamaah Maiyah, yaitu:

a. Shalawat Fatih

b. Shalawat Kamilah (*Nariyah-Tafrijiyyah*)

c. Shalawat Badriyah

d. Shalawat Munjiyat

e. Shalawat Sa"adah

f. Shalawat Ulul „Azmi

g. Shalawat Mukafaah

h. Shalawat Ibrahim Almabtuli

i. Shalawat Abdul Qadir Jailani

j. Shalawat Haibah[32]

Sedangkan Shalawat yang biasanya di lantunkan pada saat setelah acara Maiyahan adalah Shalawat yang berjudul "*Shohibu Bayti*", berikut lirinya.

*Shohibu baytii…. Ya Shohibu baytii*

*Imamu hayati…. Ya Imamu hayatii*

[32] Bambang Irawan, *The Power of Sholawat*(Solo: Tiga Serangkai, 2008), hal 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*Mursyidu imanii…. Anta syamsu qolbiy*

*Qomaru fuadi….  Ya qurratu „aini*

*Syafi"u nashiby….  Ya maula jihadiy*

*Ufuqu Syauqi….  Ya baabu akhirati*

Allah tuan rumah di dalam hatiku

Wahai pemimpin hidupku

Penuntun imanku

Engkau (cahaya) mentari hatiku

Rembulan jiwaku

Wahai penyejuk mataku

Penolong (dari) beban (berat) ku

Wajai muara perjuanganku

Cakrawala rinduku

Wahai pintu keabadianku.[33]

Sebenarnya masih ada shalawat lainnya yang juga dibacakan disaat acara pengajian Maiyah, akan tetapi hanya shalawat tersebut yang sering dibaca ketika acara pengajian berakhir. Bacaan shalawat selalu dibacakan dengan iringan musik gamelan yang dimainkan oleh Kiai Kanjeng.

3. Manfaat Shalawat

Emha Ainun Nadjib mengajarkan serta juga menganjurkan kepada para Jamaah Maiyah untuk selalu bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Jadi

[33]Prayogi R.Saputra, *Spiritual Journey; pemikiran dan permenungan Emha Ainun Nadjib* (Jakarta: Kompas, 2012), hal 198.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membaca shalawatnya tidak hanya pada saat pengajian Maiyah saja, akan tetapi pada setiap harinya dan pada waktu-waktu tertentu shalawat harus dibaca. Menurutnya, membaca shalawat itu sangat baik untuk hati, fikiran dan jiwa manusia. Serta dengan seringnya kita bershalawat, maka kita akan mendapatkan banyak sekali kebaikkan. Karena sesungguhnya bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW mempumyai manfaat, diantaranya adalah :

a) Untuk mendapatkan Rahmat Allah SWT, baik bagi Nabi Muhammad SAW atapun ummat Islam yang membaca shalawat.
b) Untuk menghapus kesalahan-kesalahannya.
c) Untuk penyucian amal perbuatannya.
d) Untuk kenaikan derajatnya.
e) Untuk pengampunan dosa-dosanya.
f) Mendapatkan pahala dan ganjaran yang tiada batasnya.
g) Mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.[34]
h) Untuk keridhoan dan rahmat Allah SWT serta keselamatan dari murka-Nya.
i) Kesaksian Nabi Muhammad SAW sendiri terhadapnya.
j) Jaminan syafaat Nabi Muhammad SAW di akahir zaman nanti.
k) Shalawat menjadi zakat dan juga penyucian bagi dirinya.
l) Shalawat merupakan amalan yang dicintai Allah SWT.

[34] Bambang Irawan, *The Power of Sholawat*(Solo: Tiga Serangkai, 2008), hal 145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

m) Shalawat itu membuat seseorang bersikap optimis dalam menemukan kebaikan dimana saja.

n) Shalawat adalah cahaya yang membantu seseorang dalam melawan musuh-musuhnya.

o) Shalawat mendekatkan seseorang kepada Allah SWT dan juga kepada Nabi-Nya

p) Shalawat itu membersihkan hatinya seseorang dari kemunafikan dan kekotoran.

q) Shalawat mencegah orang lain dari perkataan-perkataan yang buruk.

Dan masih banyak lagi manfaat-manfaat dari membaca shalawat itu, baik manfaat itu bagi diri kita sendiri atapun bagi Nabi Muhammad.Maka dari itu, selain membaca Al-Qur"an manusia sangatlah dianjurkan membaca shalawat dari pada kita harus membaca bacaan yang lainnya.[35]Sebisa mungkin, kita harus membaca shalawat meskipun hanya sedikit dan juga sebentar. Karena semakin kita sering membaca shalawat, maka kita akan semakin banyak mendapat rah mat dari Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW.

4. Keutamaan membaca shalawat

Serta juga perlu dimengerti, bahwa shalawat juga memiliki keutamaan yang merupakan rahasia terbesar bagi kesempurnaan seorang hamba adalah bahwa di dalam shalawat itu tercakup *zikrullah*(ingat kepada Allah), dan juga *zikru rasul*(ingat kepada utusannya) yaitu Nabi Muhammad SAW.

[35]*Ibid*., hal 147.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sama halnya dengan membaca Al-Qur‟an, membaca shalawat juga ada adabnya.Karena shalawat merupakan bacaan yang dimuliakan oleh Allah SWT setelah Al-Qur‟an, maka dari itu ummat Islam sangat dianjurkan membaca shalawat sesuai adab yang ada. Adapun adab membaca shalawat ialah sebagaimana berikut ini:

a. Dalam membaca shalawat, pembaca harus memperhatikan kekhusukan dan juga kesopanan, menghadirkan makna kalimat-kalimat yang dibaca, serta berusaha memperoleh kesan-kesannya, dan memperhatikan maksud-maksud serta tujuan-tujuannya.
b. Merendahkan suara sewajarnya disertai konsentrasi sepenuhnya dan kemauan secukupnya sampai tidak terkacau oleh sesuatu yang lain.[36]
c. Membaca bacaan shalawat dengan jelas dan juga lantang, seolah-olah kita sedang memuji kekasih kita.
d. Disaat hendak membaca shalawat, sebaiknya dalam keadaan bersih badan dan pakaian, serta harus berada dalam tempat yang bersih dan juga layak. Kita harus memelihara tempat-tempat yang dihormati dan waktu-waktu yang cocok. Hal ini akan menyebabkan adanya konsentrasi penuh kejernihan hati dan keikhlasan niatnya.

[36]Ibid., hal 154.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lebih baik membaca shalawat dengan irama dan lagu yang sewajarnya dan islmi, jangan menggunakan irama yang berlebihan dan jangan menggunakan lagu-lagu yang aneh. Karena hal tersebut sama saja dengan menyerupai kebiasaan orang-orang kafir. Jadi bershalawat seperti yang telah diajarkan oleh para sahabat dan ulama".[37]

Emha Ainun Nadjib juga memberikan kerangka berfikir yang tepat soal shalawat kepada Jamaah Maiyah, Emha juga memberikan alur kerja shalawat sehingga aplikatif untuk kehidupan manusia.Emha selalu mengatakan, bahwa shalawat adalah kunci utama segitiga cinta antara manusia, Nabi Muhammad SAW, dan Allah SWT. Maka dari itu, dengan selalu membaca shalawat maka manusia akan selalu dekat dengan Nabi Muhammad SAW dan ia akan mudah meminta kepada Allah SWT.

**b. Berdzikir**

Selain shalawat, Emha Ainun Nadjib juga mengajarkan dan mengajak semua Jamaah Maiyah untuk *wiridan* (berdzikir).Belakangan, shalawat dan dzikir itu dijadikan oleh Jamaah Maiyah sebagai pembangun kekuatan gelombang agar bisa *match* dengan frekuensi yang dipancarkan oleh Allah sehingga hidayah-Nya terserap ke dalam diri manusia. Semua dzikir yang biasanya dibaca oleh Jamaah Maiyah di acara Maiyahan itu berisi pengharapan yang sangat akan kemurahan Allah SWT. Sehingga, biasanya ketika dzikir berlangsung, nuansa yang dibangun adalah ketidak berdayaan manusia dan penghambaan total kepada Allah SWT.

[37]*Ibid,*.hal 157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengertian Dzikir

Sebelum menjelaskan yang lainnya, terlebih dahulu penulis ingin memaparkan tentang pengertian dzikir.Secara *etimologi*, Dzikir itu berasal dari kata "*Dzakara*" yang memiliki arti mengingat, memperhatikan, mengenang, mengambil pelajaran, mengenal atau mengingat atau mengerti.Bagi orang yang berdzikir berarti mencoba mengisi dan menuangi pikiran dan hatinya dengan kata-kata suci. Sedangkan secara *terminologi*, Dzikir adalah usaha manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan cara mengingat Allah SWT dan mengingat keagungan-Nya. Adapun realisasi untuk mengingat Allah SWT itu dengan cara memuji-Nya, membaca firman-Nya, menuntut ilmu-Nya dan memohon kepada-Nya.[38]

Menurut Askat, dzikir adalah segala sesuatu atau tindakan dalam rangka mengingat Allah SWT, mengagungkan asma-Nya dengan lafad-lafad tertentu, baik yang dilafalkan dengan lisan ataupun hanya diucapkan dalam hati saja serta dapat dilakukan di mana saja tidak terbatas pada ruang dan juga waktu. Said Ibnu Djubair dan para ulama lainnya menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan Dzikir itu adalah semua ketaatan yang diniatkan karena Allah SWT, hal ini berarti tidak terbatas masalah *tasbih*, *tahlil*, *tahmid*, dan juga *takbir*, akan tetapi semua aktifitas manusia yang diniatkan kepada Allah SWT.[39]

---

[38]Al-Islam, *Muamalah dan Akhlak*(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), hal 187.
[39]Abu Wardah Bin Askat, *Wasiat Dzikir dan Do'a Rasulullah SAW*(Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2000), hal 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan menurut Spencer Trimingham dalam Anshori memberikan pengertian dzikir sebagai ingatan atau latihan spiritual yang bertujuan untuk menyatakan kehadiran Allah SWT seraya membayangkan wujudnya atau suatu metode yang dipergunakan untuk mecapai konsentrasi spiritual dengan menyebut nama Allah SWT secara ritmis dan juga berulang-ulang.[40]

Sedangkan Alkalabadzi dalam Anshori memberikan pengertian bahwa dzikir yang sesungguhnya adalah melupakan semuanya, kecuali Dzat yang Maha Esa (Allah SWT). Ada seorang tokoh Ikhwanul Muslimin dari Mesir yang bernama Hasan al-Bana, ia menyatakan bahwa semua apa saja yang mendekatkan diri kepada Allah SWT dan semua ingatan yang menjadikan diri kita dekat dengan Allah SWT itu adalah dzikir. Dari pengertian tadi sepertinya dzikir baru merupakan bentuk komunikasi sepihak antara makhluk dan khalik saja, akan tetapi lebih dari itu dzikir Allah SWT bersifat aktif dan kreatif. Karena sebenarnya komunikasi tersebut bukan hanya sepihak melainkan bersifat timbal balik.[41]

Jadi dzikir adalah usaha manusia untuk mendekatkan diri pada Allah SWT dengan cara mengingat keagungan-Nya, hal ini berarti tidak hanya terbatas masalah tasbih, tahlil, tahmid dan takbir, tapi semua aktifitas manusia yang diniatkan kepada Allah SWT.

Dzikir itu bukan ibadah *mahdhoh* sebagaimana juga halnya dengan shalawatan, melantunkan pujian antara azan dan iqomat serta bilal saat jeda

[40]*Ibid*., hal 14.
[41]Afif Anshori, *Dzikir dan Kedamaian Jiwa*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal 19-20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

shalat tarawih.Sehingga posisinya boleh ada dan boleh tidak ada dalam hubungan antara manusia dengan Tuhannya.Akan tetapi, memang ada sebagian manusia yang menggunakan dzikir atau wirid sebagai salah satu metode untuk menginternalisasikan muatan dzikir tersebut ke dalam dirinya.

Menurut Emha, dzikir termasuk do"a yang dibaca berulang-ulang, seperti membaca asma Allah SWT dan lain sebagainya. Dzikir biasanya dikhususkan sesudah shalat atau bersila tengah malam, akan tetapi terkadang dzikir dibaca khusus di acara-acara tertentu. Seperti halnya pada pengajian Maiyah pasti ada waktu untuk berdzikir.Karena menurut Emha Ainun Nadjib, dengan berdzikir artinya kita telah membersihkan hati kita.Sebenarnya dzikir itu bisa dilakukan dimanapun dan juga kapanpun, asalkan kita membaca dengan sungguh dan benar.

Dzikir biasanya berupa susunan kata yang mempunyai kekuatan tertentu yang biasanya diambil dari *asmaul husna*.Seperti, susunan dari tiga asmaul husna *Al-Jabbar, Al-Mutakabbir, Al-Qahhar.*Tiga *asmaul husna* tersebut mengandung muatan kekuatan, keperkasaan, kemegahan yang tak terkalahkan.

Jamaah Maiyah sendiri memiliki dzikir yang secara umum banyak digunakan oleh ummat Islam.Akan tetapi, ada juga dzikir yang secara khusus diubah sebagai karakter dzikir Maiyah.Ada seseorang yang bernama Cak Fuad, ia yang menyusun bacaan shalawat dan juga dzikir Padhangmbulan. Perlu diketahui bahwa bacaan shalawat dan dzikir tersebut diadopsi oleh Maiyah, yang bertujuan untuk pembangun kekuatan gelombang agar bisa *match* dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

frekuensi yang dipancarkan Allah SWT sehingga hidayah-Nya terserap ke dalam diri manusia.[42]

2. Macam-macam bacaan Dzikir

Dzikir yang disusun oleh Cak Fuad berisikan tentang pengharapan yang sangat akan kemurahan Allah SWT. Sehingga, nuansa yang dibangun adalah ketidak berdayaan manusia dan penghambaan total kepada Allah SWT. Berikut ini ada beberapa contoh dzikir Maiyah, diantaranya yakni:

***Ya Allahu Ya Mannanu Ya Karim. Ya Allahu Ya Rohman Ya Rohim***

***Ya Allah Ya Fattahu Ya Halim. Ya Allahu Ya Rohman Ya Rohim***

*Ya Allahu Ya Mannanu*: Allah SWT Maha Pemberi. maksudnya, Allah SWT pasti akan memberi kepada orang yang meminta kepada-Nya. Tidak pandang bulu, baik orang yang meminta itu orang yang beriman atau tidak.Bahkan, orang yang tidak meminta saja juga diberi oleh Allah SWT.Allah SWT sangatlah Maha pemberi, sehingga jika ada orang yang tidak mau meminta kepada-Nya disebut sombong. Akan tetapi Nabi Muhammad SAW menyebut orang-orang yang tidak mau meminta itu sebagai orang yang lemah, sehingga dia tidak punya keberanian meminta kepada Allah SWT, padahal jika ia meminta kepada Allah SWT pasti akan diberi.

*Ya Allah Ya Karim*: Yang Maha Mulia. Padahal, istilah tersebut itu masih abstrak dan juga umum.Lebih tepatnya, Ya Karim berarti Allah SWT itu Maha Mulia dalam memberi, atau dalam istilah lain Mulia dalam hal

[42]Prayogi R.Saputra, *Spiritual Journey; pemikiran dan permenungan Emha Ainun Nadjib* (Jakarta: Kompas, 2012), hal 152.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedermawanan.Serta perlu diketahui, bahwa tidak ada yang lebih Mulia dari pada Allah SWT maka Muliakan Allah SWT atas segala-galanya.[43]

*Ya Rohman Ya Rohim*: dua asma Allah SWT yang mengandung makna cinta. Akan tetapi diantara keduanya itu ada perbedaannya.Yang pertama adalah cinta dalam arti yang meluas. Bisa kepada siapa saja tanpa memandang apa pun. Sedangkan yang kedua itu cenderung kepada hubungan cinta yang mendalam.Ini hanya terjadi pada sepasang kekasih atau antara suami dengan sitri, atau antara orang tua dan anaknya.

Bila hulu ledaknya lafad *Ar-Rahman*, bisa diartikan Allah SWT itu menciptakan hamba-hambaNya ini semua karena kasih sayang sosial.Karena dasarnya adalah *Ar-Rahman*, jadi kasih sayangnya untuk semua makhluk.Sedangkan *Ar-Rahim* itu kasih sayang pribadi, sebagaimana jika Allah SWT menciptakan Rasul, menciptakan nur Muhammad, itu menggunakan *Ar-Rahim.*[44]

*Ya Allah Ya Fattah*, Allah-lah yang Maha Pembuka. Kata Pembuka dalam sifat ini mempunyai makna yang luas. Maksudnya, Allah SWT akan membukakan Rahmat-Nya kepada manusia, serta Allah SWT juga akan membukakan rahasia, membukakan kegelapan, membukakan kesulitan, membukakan pintu rezeki, membukakan pintu taubat, dan seterusnya. Yang pasti Allah Maha membuka segala sesuatu yang telah dikehendaki-Nya.

---

[43]*Ibid*., hal 154.
[44]Emha Ainun Nadjib, *Hidup itu Harus Pintar Ngegas dan Ngerem*(Jakarta: Noura, 2017), hal 190

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*Ya Allah Ya Halim,* Wahai Allah SWT yang Maha Penyantun. Selain arti itu, ada arti lain juga yakni Maha Pengiba. Makna dari penyantun dan pengiba ini adalah Allah SWT bersabar untuk tidak segera menjatuhkan hukuman kepada manusia yang melakukan kesalahan atau dosa.[45]Allah SWT menunda memberikan azab-Nya, azab Allah SWT jarang diberikan kepada manusia semasa di dunia, akan tetapi biasanya diberikan kelak jika di akhirat. Seperti halnya, kadang muncul kejengkelan di kalangan masyarakat melihat perilaku para pejabat negara yang korupsi atau pemimpin yang tidak adil.Maka banyak orang yang kemudian mengharaapkan agar si pejabat atau pemimpin itu segera diberi azab oleh Allah SWT. Akan tetapi, ternyata Allah SWT Maha Penyantun, maka dari itu Allah SWT akan menunda azab-Nya kepada orang-orang yang sudah mengkhianati-Nya.

Selain bacaan dzikir di atas, ada bacaan dzikir yang lainnya. Diantaranya ada dzikir yang seperti berikut:

***Hasbunallah wa ni'mal wakil. Ni'mal maula wa ni'man nashir.***

*Hasbunallah*, cukup Allah SWT bagiku. Tidak perlu hal lainnya dan tidak untuk hal yang lain, cukup Allah SWT saja. Karena, surga dan neraka, pangkat dan jabatan, harta benda, serta pangkat-pangkat yang di sematkan oleh manusia itu tidak ada artinya jika Allah SWT tidak ridha kepada seorang manusia. Sebaliknya, jika Allah SWT ridha kepadanya, neraka pun tidak akan sanggup membakarnya. Seperti halnya saat Nabi Ibrahim dimasukkan ke dalam

[45]*Ibid*., hal 192.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

api oleh Namrud. Beliau tidak terbakar dan juga tidak merasakan panasnya kobaran api tersebut.

*Ni"mal wakil,* sebagus-bagusnya wakil adalah Allah SWT.Yang dimaksud wakil di sini adalah pihak yang diberi kuasa sebagai ganti pihak yang memberi kuasa atau biasa disebut *Mutawakkil*.Dalam hal ini wakil adalah Maha Menerima penyerahan Kuasa ditambah Maha Memelihara.Dalam praktiknya, makna penyerahan kuasa diadopsi Islam menjadi tawakal.Jika seseorang sudah bertawakal, maka dia menyadari sepenuhnya bahwa perlindungan di bawah telapak kaki Allah SWT, al-Wakil adalah bernaung dalam pelukan kemulian-Nya.Hal itu adalah keindahan dan kenikmatan yang tidak terucap.

*Ni"mal maula,* sebagus-bagus berhamba, senikmat-nikmat berhamba ialah berhamba kepada Allah SWT.Sebenarnya lafadz *maula* sendiri mempunyai dua arti, yakni bisa berarti Tuan.Akan tetapi bisa juga berarti budak.Namun dalam hal ini yang dimaksud maula adalah Tuan, karena yang dimaksud lafadz tersebut ialah Allah SWT.Sedangkan *Nashir* memiliki makna Maha Penolong.[46]

Bacaan dzikir di atas adalah sedikit contoh dzikir yang biasanya dilakukan oleh Maiyah. Jamaah Maiyah selalu membaca dzikir setiap pengajian, akan tetapi selain saat itu, mereka juga melakukan dzikir pada saat dirumah, pada saat setelah sholat, dan juga setiap saat. Menurut Emha Ainun

[46]Prayogi R.Saputra, *Spiritual Journey; pemikiran.,* hal 155

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nadjib, semakin kita sering *membaca dzikir, maka hati dan jiwa kita akan semakin bersih dan suci. Karena* dzikir itu bisa membersihkan jiwa dan raga manusia, hati dan fikiran manusia serta masih banyak lagi.Serta perlu diketahui Selain bacaan dzikir di atas. Ada juga bacaan-bacaan yang dianjurkan dalam dzikir lisan, diantaranya sebagai berikut:

1) Membaca *Tasbih* (Subhanallah).
2) Membaca *Tahmid* (Alhamdulillah).
3) Membaca *Tahlil*(La illaha illallah).
4) Membaca *Takbir*(Allahu Akbar).
5) Membaca *Hauqalah*(La haula wala quwwata illa billah).
6) Membaca *Hasballah*(Hasbiallahu wani"mal wakil).
7) Membaca *Istighfar*(Astaghfirullahal adzim).
8) Membaca lafadz *Baqiyatussalihah*(Subhanallah wal hamdulillah wala illaha illallah Allahu Akbar).

3. Bentuk dan cara berdzikir

Dzikir itu mempunyai beberapa bentuk dan juga caranya, diantara bentuk dan cara berdzikir adalah sebagai berikut:

a) Dzikir dengan hati. Berdzikir dengan hati itu caranya dengan bertafakur, memikirkan ciptaan Allah SWT sehingga timbul di dalam fikiran kita bahwa Allah SWT adalah Dzat yang Maha Kuasa. Serta juga akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

timbul fikiran tentang semua yang ada di dalam semesta ini pastilah ada yang menciptakan, yaitu Allah SWT.[47]

b) Dzikir dengan lisan (ucapan). Berdzikir dengan lisan itu dengan cara mengucapkan lafadz-lafadz yang di dalamnya mengandung asma-asma Allah SWT yang sudah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada ummatnya. Seperti halnya mengucapkan tasbih, tahmid, takbir, tahlil, dan lain sebagainya.

c) Dzikir dengan perbuatan. Berdzikir dengan perbuatan itu dengan cara melakukan apa yang diperintahkan Allah SWT dan menjauhi larangan-laranganNya. Serta yang perlu diingat ialah bahwa semua amalan harus dilandasi dengan niat. Niat melaksanakan amalan-amalan tersebut adalah untuk mendapatkan keridhoan Allah.[48]

4. Adab dan tata cara berdzikir

Bagi orang-orang yang berdzikir sangatlah diSunnahkan untuk menjalankan adab atau tata cara berdzikir, diantaranya adalah:

1) Berdzikir dengan suara pelan-pelan, dianjurkan untuk tidak mengeraskan suara secara berlebihan.

Sebagaimana firman Allah SWT , surat Al-A‟raaf, ayat 205 yang artinya:

[47]Abu Wardah Bin Askat, *Wasiat Dzikir dan Do'a Rasulullah SAW*(Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2000), hal 16.
[48]*Ibid*., hal 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*"Dan sebutlah (nama) Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai."*

2) Menghitung jumlah dzikir dengan jari-jari.
3) Membaca dzikir dianjurkan dalam keadaan Suci.
4) Berdikir dengan selalu mengingat Allah SWT serta usahakan untuk berdzikir dengan khusyuk. Dzikir yang dilakukan secara khusyuk oleh ingatan hati, baik disertai dzikir lisan atau tidak.

   Orang yang sudah bisa melakukan dzikir seperti ini merasa dalam hatinya senantiasa memiliki hubungan dengan Allah SWT, dia akan selalu merasakan kehadiran Allah SWT, kaapan dan dimana saja.
5) Bisa juga dzikir yang dilakukan dengan seluruh jiwa raga, lahiriah dan batiniah, kapan dan dimana saja, dengan memperketat upaya memelihara seluruh jiwa raga dari larangan Allah SWT dan mengerjakan apa yang diperintahkan-Nya. Selain itu tidak ada yang dia ingat selain Allah SWT.[49]

Dianjurkan bagi orang-orang yang berdzikir dengan ucapan, baik dia bedzikir sendirian atau bersama-sama, maka lebih baik berdzikirnya itu dengan suara dan irama yang sewajarnya dan islmi, jangan menggunakan suara dan irama yang berlebihan, serta juga jangan menggunakan irama-irama yang aneh. Karena

[49]Afif Anshori, *Dzikir dan Kedamaian Jiwa*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal tersebut sama saja dengan menyerupai kebiasaan orang-orang kafir. Jadi berdzikirlah seperti yang telah diajarkan oleh para sahabat dan ulama"

5. Manfaat Berdzikir

Sama halnya dengan shalawat, dzikir juga memiliki banyak manfaat bagi jiwa dan raga manusia. Bagi seseorang yang berdzikir akan merasakan beberapa manfaat, selain merasakan ketenangan batin, dia juga akan merasakan manfaat-manfaat yang lian, diantaranya adalah:

a) Dzikir merupakan ketetapan dan juga syarat kawalian. Artinya, para kekasih Allah SWT itu biasanya selalu istikhamah dalam berdzikir kepada Allah SWT. Jadi dengan selalu berdzikir, kita akan semakin dekat dengan Allah SWT dan juga akan dicintai oleh Allah SWT.
b) Dzikir merupakan kunci dari ibadah-ibadah yang lain. Dalam dzikir tersebut terkandung kunci pembuka rahasia-rahasia ibadah yang lainnya.
c) Dzikir merupakan syarat atau perantara untuk masuk hadirat Ilahi. Allah SWT adalah Dzat yang Maha Suci sehingga Allah SWT itu tidak dapat didekati kecuali oleh orang-orang yang suci pula.
d) Dengan Dzikir, kita bisa membuka dinding hati (hijab) dan menciptakan keikhlasan hati yang sempurna.
e) Dzikir bisa menurunkan rahmat Allah SWT, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*"orang-orang yang duduk untuk berdzikir, malaikat mengitari mereka, Allah SWT melimpahkan rahmat-Nya dan Allah SWT juga menyebut (membanggakan) mereka kepada mailakat di sekitarnya."*

f) Menghilangkan kesusahan hati, kesusahan itu terjadi karena lupa kepada Allah SWT. Jika kita selalu mengingat Allah SWT, maka setiap kesusahan akan selalu ada jalan keluarnya dan kesusahan akan jarang terjadi.
g) Dzikir bisa melunakkan hati. orang yang sering berdzikir atau selalu berdzikir, maka hatinya akan lunak. Akan tetapi orang yang tidak pernah berdzikir, maka hatinya akan sekeras batu.
h) Memutuskan ajakan maksiyat setan dan menghentikan gelora syahwat nafsu.
i) Dzikir itu bisa menolak bencana.
j) Dzikir juga bisa mengontrol prilaku manusia. Pengaruh yang ditimbulkan secara konsta, akan mampu mengontrol prilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Orang yang melupakan dzikir atau lupa kepada Allah SWT, terkadang tanpa sadar dapat berbuat maksiat, namun mana kala ingat kepada Allah SWT kesadaran akan dirinya sebagai hamba Allah SWT akan muncul kembali.[50]

[50]*Ibid*., hal 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada kajiannya Emha Ainun Nadjib pernah mengatakan kepada Jamaah Maiyah, bahwa Perlu kita ketahui dzikir mempunyai manfaat yang besar terutama daalam dunia modern seperti sekarang, manfaat dzikir daalam kehidupan ini adalah sebagai berikut:

a. Dzikir memantapkan iman.

   Jiwa manusia akan terawasi oleh apa dan siapa yang selalu melihatnya. Manusia harus selalu ingat kepada Allah SWT, jangan sampai manusia melupakan-Nya. Melupakan Allah SWT akan mempunyai dampak yang luas dalam kehidupan manusia.

b. Dzikir dapat menghindarkan dari bahaya.

   Dalam kehidupan ini, manusia tidak bisa lepas dari kemungkinan datangnya bahaya.Hal ini bisa diambil pelajaran dari peristiwa Nabi Yunus As yang tertelan ikan. Pada saat seperti itu Nabi Yunus As berdo‟a: La ilaha illa anta subhanaka inni kuntu minadh dhalimin (tiada Tuhan selain engkau, Maha Suci engkau, sesungguhnya aku adalah termasuk orang-orang yang dhalim), dengan do‟a dan dzikir tersebut Nabi Yunus As dapat keluar dari perut ikan.

c. Dzikir sebagai terapi jiwa.

   Jiwa kita akan tenang dan tentram, jika kita membaca dzikir. Shalat misalnya yang didalamnya terdapat penuh do‟a dan dzikir, dapat di pandang sebagai malja‟ (tempat berlindung) di tengah badai kehidupan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

modern, di sinilah misi Islam untuk menyejukkan hati manusia. Dzikir fungsional, akan mendatangkan manfaat bagi kehidupan kita, antara lain mendatangkan kebahagiaan, menentramkan jiwa, obat penyakit hati dan sebagainya.

d. Dzikir bisa menumbuhkan energi akhalak.

Kehidupan modern yang ditandai juga dengan dekadensi moral, akibat dari berbagai rangsangan dari luar, khususnya melalui *mass media*.Pada saat seperti ini dzikir yang dapat menumbuhkan iman dapat menjadi sumber akhlak.

Jadi dzikir itu sangat bermanfaat bagi seseorang dalam kehidupan sehari-harinya, memberikan semangat untuk melakukan kegiatan yang baik, bisa sebagai terapi jiwa, dapat menghindarkan dari bahaya, dan juga memantapkan iman seseorang.Dzikir sangatlah baik untuk jiwa dan raga manusia dalam kehidupannya.[51]

Memang, jika hendak dicari kaitan antara shalawat dan dzikir dengan kehidupan manusia sehari-hari dengan menggunakan akal pikiran, maka manusia akan kesulitan menemukan korelasinya. Maka dari itu dalam hal ini, ada cerita seorang Maiyah dengan dzikir yang bisa kita ambil hikma dan pelajarannya.

"Sebut saja namanya Fulan. Dia lahir di lingkungan abangan sehingga tidak pernah mengenal wirid atau dzikir, serta tidak tahu apa itu shalawatan, apalagi NU atau Muhammadiyah. Suatu kali dia berkelana ke Mataram, Nusa tenggara Barat.

[51]*Ibid*., hal 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendek kata, di kota yang tidak dikenalnya itu, dia kehilangan rekan sekaligus pemandunya. Sendirian di kota yang tidak dikenal sama sekali, jauh dari rumahnya di Jawa dan tidak mengenal seorang pun di sana tentu sudah sebuah kesulitan. Si fulan pun mengendarai motornya asal saja.Dia hanya mengikuti kata hatinya. Ada kira-kira satu jam hal itu terjadi. Mendadak di tengah perjalanan, dia teringat bahwa ada seseorang pernah memberi nasihat kepadanya: Jika engkau kehilangan sesuatu, maka bacalah asma ini sekian kali. Sudah kepepet, si Fulan mengamalkan nasihat itu disertai keyakinan yang sangat kuat bahwa itu akan berhasil. Padahal, dia tidak sedang kehilangan sesuatu benda, tapi sedang tersesat karena kehilangan pemandunya. Bersamaan dengan mewiridkan itu, dia terus saja berjalan mengelilingi kota. Tidak lama kemudian, entah mengapa, mendadak dia hampir menabrak seorang pejalan kaki yang sedang menyabrang jalan.Dan alangkah kagumnya dia saat mengetahui bahwa orang yang hendak ditabrak itu adalah rekan yang sedang dicarinya."[52]

Pada saat Maiyahan pernah suatu waktu, Emha Ainun Nadjib membuat kesepakatan tidak tertulis bersama para Jamaah Maiyah. Kesepakatan tersebut adalah: biarkan dzikir dan juga shalawat bekerja menurut caranya dan jangan pernah pikirkan. Manusia hanya perlu melakukannya dengan setulus hati, tanpa memikirkan hal yang lainnya mengenai dzikir dan shalawat. Cukup dengan

[52]Prayogi R.Saputra, *Spiritual Journey; pemikiran dan permenungan Emha Ainun Nadjib* (Jakarta: Kompas, 2012), hal 156.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

istikhomah melakukan dzikir dan shalawat, maka seseorang akan semakin dekat dan dicintai oleh Allah SWT dan Rasul-Nya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB IV

# DAMPAK DARI AJARAN SPIRITUAL-RELIGIUS EMHA AINUN NADJIB KEPADA JAMAAH MAIYAH.

## A. Dampak dari ajaran Emha Ainun Nadjib

Bershalawat dan berdzikir adalah dua kegiatan yang terlihat sangat mudah untuk dilakukan, akan tetapi ternyata masih banyak orang-orang yang jarang melakukannya bahkan bisa dibilang belum pernah melakukannya sama sekali. Mungkin mereka yang jarang bershalawat dan berdzikir atau bahkan tidak pernah itu tidak tahu bahwa dengan seringnya kita membaca shalawat dan juga dzikir, maka akan membawa banyak dampak yang sangat baik untuk diri kita sekaligu kehidupan kita sehari-hari.

Mengenai dampak dari ajaran spiritual-religius Emha Ainun Nadjib terhadap Jamaah Maiyah, penulis melakukan wawancara langsung kepada beberapa Jamaah Maiyah, diantaranya adalah:

Jamaah Maiyah yang bernama Fathuddin Yusuf berusia 22 tahun, dia seorang mahasiswa semester akhir di UIN Sunan Ampel Surabaya. Sebelum menjadi mahasiswa di UIN Sunan Ampel, dia mencari ilmu di pondok pesantren. Itu artinya, dia sudah banyak mengetahui tentang agama dibandingkan dengan orang-orang awam.[1] Fathuddin menceritakan kepada

[1] Fathuddin Yusuf, *Wawancara*, Surabaya, 10 Juni 2017.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penulis, bahwa dia mengetahui tentang Emha Ainun Nadjib karena melihat dan membaca di medsos, setelah mengetahui cukup banyak tentang Cak Nun dia semakin tertarik untuk ikut Maiyahan dan ada temannya yang mengajaknya untuk ikut gabung ke Jamaah Maiya dan pada akhirnya dia ikut bergabung dalam Jamaah Maiyah pada tahun 2010. Banyak perubahan yang dialaminya, sejak dia tergabung dalam Jamaah Maiyah baik perubahan dalam segi kehidupan, lingkungan, kebiasaan serta jiwa-raganya dan masih banyak lagi yang lainnya.

Membicarakan tentang shalawat, fathuddin menjelaskan bahwa sejak tergabung dalam Jamaah Maiyah, dia sering membaca shalawat baik membaca sendiri atau membaca bersama-sama ketika ada acara di daerah rumahnya, acara Maiyahan dan acara lainnya. Menurutnya, dengan sering membaca shalawat maka seseorang akan lebih mengenal dan juga lebih dekat dengan Nabi Muhammad SAW. Serta menurutnya, jika seseorang itu sudah dekat dengan Nabi Muhammad SAW maka tidak menutup kemungkinan untuk orang tersebut dicintai oleh Nabi Muhammad. Dan kalau sudah dicintai oleh Nabi Muhammad maka orang tersebut juga akan dicintai oleh Allah, karena Allah akan mencintai hambanya yang mencintai diri-Nya dan juga utusan-Nya.[2]

Selain membaca shalawat, sejak mengikuti kegiatan Maiyah, fathuddin juga sering berdzikir, karena Emha Ainun Nadjib mengajarkan sekaligus mengajak jamaah Maiyah untuk bershalawat dan berdzikir agar lebih dekat

[2] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan Allah dan Rasulullah, hal tersebut merupakan bentuk spiritual-religius. Seringnya mengikuti serta mendapatkan banyak pengetahuan tentang hal tersebut, Maka dari itu fathuddin mengerjakan shalawat dan dzikir. Hasilnya, dia mendapat ketenangan dan kedamaian dalam hati dan juga jiwanya. Bukan hanya itu, sejak dia mengamalkan ajaran yang didapatkannya dari Maiyahan, dia merasa banyak perubahan dalam dirinya dan kehidupannya seperti: ketenangan jiwa dan hati, kedamaian, serta dia lebih bisa mengontrol emosi dan hawa nafsu dan masih banyak lagi. Fathuddin juga mengatakan bahwa: "Selain itu, hal tersebut juga sangat berdampak kepada mindset cara berfikir saya, jadi cara berfikir saya itu tidak stagnan dalam tempurung saja melainkan di luar tempurung juga."

Ada juga Jamaah Maiyah lainnya, dia bernama Moch. Anas Zakaria, usia 22 tahun. Dia juga mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya, jurusan SKI. Anas (panggilan akrabnya) mengetahui tentang Emha Ainun Nadjib dan Jamaah Maiyah dari teman-temannya, dan orang yang pertama kali mengajak dia bergabung dalam Jamaah Maiyah adalah temannya yang bernama Fahmi (teman satu jurusan). Dia tergabung dalam Jamaah Maiyah baru 2 tahun lamanya.[3]

Ketika membicarakan tentang shalawat dan dzikir, Anas mengatakan bahwa shalawat itu adalah do'a agar Nabi Muhammad SAW dan keluarganya diberikan rahmat dan juga keselamatan. Selain itu shalawat juga sebagai bukti

[3] Moch. Anas Zakaria, *Wawancara*, Surabaya, 11 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa kita mencintai Nabi Muhammad. Sedangkan dzikir itu mengingat Allah SWT, agar kita selalu ingat, bahwa kita adalah makhluk dan Allah adalah Tuhan.

Seringnya membaca shalawat dan dzikir ketika acara Maiyahan (dalam acara Maiyahan selalu diawali dan diakhiri dengan dengan shalawat dan dzikir, terkadang di tengah-tengah dialog juga sering kali diselipkan shalawat dan dzikir) membuat Anas terbiasa melakukannya, maka dari itu bila ada waktu luang meskipun dia sedang sendiri dia juga sering bershalawat dan berdzikir. Banyak sekali perubahan dalam dirinya dan juga kehidupannya, semenjak dia bergabung dalam Jamaah Maiyah, seperti halnya: pengetahuan semakin bertamba dan karena hal tersebut, cara berfikirpun juga mengalami perkembangan. Yang saat sebelum mengikuti Maiyah, melihat persoalan itu dari satu sudut pandang. Namun setelah mengikuti Maiyah bisa melihat suatu persoalan dari banyak sudut pandang lainnya.

Anas mengatakan: "ketika membaca shalawat, saya selalu merasakan kerinduan terhadap Nabi Muhammad SAW, rasa rindu yang begitu istimewa, karena bisa dirasa tanpa bertemu sebelumnya. Sama dengan ketika saya berdzikir, saya juga merasakan mendapatkan pencerahan hati, ketenangan jiwa, rasa takut kepada Allah, dalam arti takut berbuat dosa." Seringnya bershalawat dan berdzikir membuat hati menjadi lebih tenang dan fikiranpun menjadi lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tercerahkan.[4] Dzikir itu sangatlah berdampak untuk diri dan kehidupan kita, karena saat membacanya fikiran kembali mengingat Allah, dan perasaan takut untuk berbuat dosa pun muncul, hal itu akan berdampak pada tingkah laku yang akan dilakukan. Sama juga dengan shalawat, jika kita sering membacanya maka kita akan semakin mengenal dan mencintai Nabi Muhammad. Hal tersebut sangatlah berdampak pada tingkah laku kita dan pemikiran kita, karena saya cinta kita kepada Nabi Muhammad maka akan membuat kita berusaha untuk bisa seperti beliau (berakhlak baik, suka menolong, rendah hati dan sikap serta sifat baik lainnya).

Jamaah Maiyah asal Mojokerto ini bernama Moch Anwar, dia berusia 28 tahun. Dia mengetahui tentang Emha Ainun Nadjib dan Jamaah Maiyah dari media elektronik, karena tertarik akhirnya dia ikut bergabung dalam Jamaah Maiyah. Menurut mas Anwar, shalawat adalah bentuk pujian-pujian rasa syukur kita kepada Nabi Muhammad SAW agar mendapat syafaatnya. Dan dzikir adalah bentuk pendekatan diri kita kepada Allah SWT. Menurutnya, ketika membaca shalawat, hati merasa tenang. Serta kita bisa dijauhkan dari marabahaya, seperti peristiwa yang saya alami:

> "Waktu itu sepulang kerja, saya merasa sangat mengantuk dan saya sempat tertidur sekejapa, untung saja kemudian setelah itu saya langsung sadar. Andai saja saya tidak langsung sadar, terus andai saja tadi sepeda motor saya melenceng, mungkin saya langsung ditabrak sama truk. Akan tetapi Alhamdulillah, karena saya sering membaca Shalawat serta membaca dzikir

[4] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketika diperjalanan meskipun hanya 3 kali atau lebih, maka dari itu Allah menolong saya serta menyelamatakan saya."[5]

Shalawat dan dzikir sangatlah berdampak dalam kehidupannya, yang semula kehidupannya tidak jelas tujuannya sekarang menjadi tertata dan jelas kemana tujuan hidupnya. Hatinya yang sering tidak tenang, sekarang menjadi tenang dan damai. Cara fikirnya yang sedikit sempit, sekang menjadi sangat luas dikarenakan banyaknya berdzikir dan bershalawat. Dia percaya semakin banyak kita mencintai Allah dan utusan-Nya, maka Allah dan utusan-Nya akan lebih mencintai orang tersebut. Menurutnya, perbuatan yang positif , akan berdampak positif juga baik untuk diri kita sekaligus kehidupan kita.[6]

Ainun Najib (mahasiswa semester akhir UIN Sunan Ampel) menceritakan:

"Sebelumnya, saya tidak mengetahui apa dan bagaimana Cak Nun dengan Maiyahnya. Saya mengetahui Maiyah sejak masih dibangku sekolah menengah. Awalnya yang saya kenal adalah jamaah Bangbang Wetan yang diadakan di Surabaya. Semua kisaran tahun 2008, Ketika saya lewat di gedung Balai Pemuda Surabaya. Di gedung tersebut tertera benner bahwa disini sedang dilaksanakan kajian bersama Bangbang Wetan yang mendatangkan Emha Ainun Nadjib yang diadakan mulai pukul 8 malam. Kebetulan hari diadakannya kajian tersebut bertepatan ketika saya melewati gedung itu, sampai akhirnya saya berinisiatif untuk mengikuti kajian tersebut. Selain itu juga dikarenakan nama saya dan Emha itu sama, Sehingga menambah rasa penasaran saya untuk mengetahui siapakah Emha Ainun Nadjib itu. Alhamdulillah sampai sekarang saya masih sering mengikutinya."[7]

Banyak perubahan yang dialaminya semenjak dia bergabung dengan Jamaah Maiyah. Hal positif sering terjadi dalam dirinya dan juga

[5] Moch Anwar, *Wawancara*, Mojokerto, 11 Juni 2017.
[6] *Ibid*
[7] Ainun Najib, *Wawancara*, Surabaya, 12 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupannya, dia merasa sekarang hidupnya lebih tertata dan berguna untuk dirinya dan banyak orang. Di setiap acara Maiyahan selalu ada waktu untuk bershalawat dan berdzikir bersama. Hal tersebut membuat dia menjadi terbiasa membaca shalawat dan dzikir, meskipun bukan pada saat Maiyahan. Ketika ada waktu luang, setelah sholat dan pada waktu-waktu yang baik untuk bershalawat dan berdzikir, dia pasti akan membacanya.

Ketika penulis menanyakan kepada Ainun, apa yang anda rasakan ketika sedang membaca shalawat dan juga membaca dzikir? Maka Ainun menjawab:

> "ada rasa tenang pada diri dan hati saya, ketika saya membacanya. Tapi yang lebih penting adalah bertambahnya rasa cinta kita terhadap Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Serta bagi saya, Sholawat dan Dzikir itu adalah untuk menambahkan rasa cinta kepada Allah dan Nabi. Sebab menurut saya, Allah itu lebih baik dicintai dari pada harus ditakuti. Sehingga ketika diakhirat nanti kita bisa bertemu dan bermesraan bersama Allah dan Nabi. Seringanya membaca shalawat dan dzikir Tidak membuat perubahan dalam diri. Yang ada hanya semakin bertambahnya rasa cinta. Jika sering melakukan maka bertambah, namun jika jarang atau lupa maka berkurang pula rasa cinta itu. Seperti lirik lagu *"aku jauh engkau jauh, aku dekat engkau dekat"*, maka perbanyaklah membaca shalawat dan dzikir agar kita semakin dekat dengan Allah dan Nabi."[8]

Seringnya membaca shalawat dan dzikir membuat hati dan fikiran kita menjadi tenang. Menurutnya shalawat dan dzikir sangatlah berdampak pada dirinya dan juga kehidupannya. Jika untuk dirinya, Dampaknya adalah lebih sering berbuat positif serta terjauh dari emosi. Sedangkan kalau untuk kehidupannya adalah dia bisa lebih percaya diri. Sehingga muncul semangat dalam dirinya. Jika semangat dalam diri muncul maka semua yang dia lakukan

[8] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa menjadi lebih ringan. Seperti waktu kuliah dulu, Ketika mengerjakan skripsinya dia hanya membutuhkan waktu 2 minggu untuk menyelesaikannya, itu karena dampak dari seringnya dia membaca shalawat dan dzikir.

Kesimpulan dari pemaparan di atas adalah ajaran spiritual-religius berupa shalawat dan dzikir yang diajarkan oleh Emha Ainun Nadjib kepada Jamaah Maiyah, membawa dampak yang sangat positif, baik bagi hati dan jiwa mereka serta juga bagi kehidupan mereka. Menurut mereka, hati dan jiwanya menjadi tenang dan damai, baik disaat membaca dan juga setelah membaca shalawat dan dzikir. Hal-hal yang positif terjadi dalam kehidupan mereka, banyak rahmat dan berkah yang mereka dapatkan.

## B. Analisis

Dampak ajaran spiritual yang diajarkan oleh Emha Ainun Najib dalam Jama'ah Maiyahnya dapat dilihat melalui salah satu pemikiran tokoh tasawuf. Dalam hal ini, tokoh tasawuf yang pemikirannya dapat dijadikan acuan dalam pengamalan ajaran tasawuf adalah syaikh hujjah al-Islam, Abu Hamid al-Ghazali.[9] Al-Ghazali menuturkan bahwa aturan bagi pelaku tasawuf diantaranya yaitu riasannya adalah kefakiran, pakaiannya adalah kesabaran, wahananya adalah ridla, dan tingkah lakunya adalah tawakkal. Segala amal

[9] Al-Ghazali, *Ringkasan Ajaran Tasawuf,* ter. Kamran As'ad Irsyady (Yoyakarta; Gedung Pustaka, 2003), hal 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fisik, menahan hawa nafsu, zuhud di dunia, dan wara' terhadap segala unsur duniawi ditujukan hanya semata-mata kepada Allah.[10]

Pelaku tasawuf tidak boleh mencintai dunia selamanya meskipun ia telah memilikinya. Jikalaupun ia harus mencintai dunia maka cintanya pada dunia tersebut tidak boleh melebihi kebutuhannya. Hati dari pelaku tasawuf harus bersih dari kotoran hati. Hal ini disebabkan karena hati merupakan wahana cinta terhadap Tuhan. Segala suka dan kasih yang ada dalam hati pelaku tasawuf tidak boleh berpaling atau bahkan berpijak kepada segala sesuatu selain kepada Tuhan.[11]

Hal ini sejalan dengan makna tasawuf itu sendiri yaitu bahwa tasawuf merupakan pembersihan kalbu dari pengaruh pergaulan makhluk dan berpisah dari watak prilaku alam yang mengekang sifat-sifat manusiawi, menjauhi ajakan-ajakan nafsu, menempati tempat-tempat ruhani dan berkait dengan ilmu-ilmu hakikat serta mengikuti syariat Rasulullah saw.[12]

Salah seorang sufi menyatakan bahwa pelaku tasawuf merupakan orang yang senantiasa berada dalam penjernihan dari kotoran-kotoran hati dan jiwa. Perwujudannya adalah bentuk rasa butuh terhadap Tuhannya. Dengan melanggengkan fakir kepada Tuhan maka akan menyingkirkan kotoran. Setiap nafsu yang bergerak dengan sifat-sifatnya akan berbenturan dengan bashira

---

[10] Al-Ghazali, *Raudhah; Taman Jiwa Kaum Sufi*, terj. Mohammad Lukman Hakiem (Surabaya; Risalah Gusti, 1995), hal 25.
[11] *Ibid*., 26.
[12] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bergerak juga sehingga berlari menuju Tuhannya. Dengan penjernihan totalitas dirinya dan pemisahan terhadap kotoran jiwanya maka pelaku tasawuf akan tegak berdiri dengan Tuhannya dalam kalbunya diatas jiwanya.[13]

Sedangkan dalam ajaran tasawuf secara umum, pelaku tasawuf harus melakukan tiga tahap dalam pengamalannya diantaranya yaitu takhalli, tahalli, dan tajalli. Takhalli merupakan tahap awal yang berisi tentang pengosongan hati terhadap segala kotoran hati. Tahalli merupakan tahap kedua yang berisi tentang pengisian hati terhadap segala amal kebaikan. Dan tajalli merupakan tahap akhir yang berisi tentang penampakan Tuhan dalam hati pelaku tasawuf.

Beberapa penjabaran tentang tasawuf yang penulis uraikan diatas mempunyai makna yang sama satu sama lain yaitu makna dari tasawuf adalah bentuk dari pembersihan hati dari segala keburukan dan mengisinya hanya dengan kebaikan sebagai bentuk dari penghambaan manusia kepada Tuhannya. Jamaah Maiyah yang merupakan salah satu kelompok pelaku tasawuf juga melakukan beberapa amalan tasawuf, sebagaimana yang telah penulis uraikan di dalam bab-bab sebelumnya, yang makna dan tujuannya sama dengan makna dan tujuan tasawuf menurut al-Ghazali dan beberapa tokoh sufi yang telah penulis uraikan diatas.

Persamaan antara amalan shalawat dan dzikir dalam Jamaah Maiyah dengan makna tasawuf menurut al-Ghazali dan beberapa sufi adalah sama yaitu bertujuan untuk membersihkan hati dari hal-hal yang buruk, mengisinya dengan

[13] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebaikan-kebaikan, dan mendekatkan diri kepada Allah. Akan tetapi, disini Emha Ainun Najib menawarkan hal yang unik dan gamblang kepada masyarakat dalam menerapkan ajaran tasawuf. Cak Nun dapat meramu tasawuf menjadi sesuatu yang lebih ringan dalam pandangan masyarakat. Ajaran Cak Nun terkesan santai, mudah diterima berbagai kalangan, namun tetap tepat sasaran.

Jika beberapa tokoh tasawuf memberikan berbagai macam makna tasawuf yang jika dilihat dari beberapa penjabarannya terlihat begitu rumit dan berat,seperti takhalli, tahalli, tajalli, pemurnian jiwa, pengisian cahaya Rabb, dan lain sebagainya maka Cak Nun hanya mengajarkan dua hal, shalawat dan dzikir. Shalawat dan dzikir merupakan dua hal yang khas yang menjadi karakteristik dalam ajaran Cak Nun. Keduanya merupakan hal yang membedakan ajaran Cak Nun dengan ajaran tokoh-tokoh tasawuf yang lainnya. Kedua hal tersebut sangat lazim di kalangan masyarakat. Terlihat simpel namun memberikan makna, tujuan, dan dampak yang luar biasa terhadap para pengikutnya. Mereka tetap bisa mengamalkan ajaran-ajaran tasawuf dengan konsep tasawuf yang santai namun tetap mengandung makna dan tujuan dari tasawuf.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Dari pembahasan skripsi yang telah diuraikan di atas, penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagaimana berikut:

1. Emha Ainun Nadjib merupakan spiritualitas yang selalu mengedepankan upaya-upaya spiritual sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan yang dialami oleh masyarakat dalam kehidupan ini. Bahkan pada saat melihat bangsa ini kewalahan menghadapi kezaliman dan kebobrokan dalam segala aspek kehidupan, ulama' yang sekaligus budayawan dan juga seniman ini tetap mengedepankan upaya-upaya tersebut. Sehingga hal tersebut membuat Emha memberikan perhatian lebih pada kajian spiritual pada tulisan-tulisannya dan ceramah-ceramah umumnya. Salah satu bentuk nyata dari perhatian Emha Ainun Nadjib adalah ceramahnya pada Jamaah Maiyah(sebutan bagi jamaah yang mengaji bersama Emha Ainun Nadjib). Emha mengajarkan sekaligus mengajak semua orang terutama pada Jamaah Maiyah untuk melakukan spiritual, agar manusia menjadi lebih dekat dengan Allah SWT dan Rasulullah SAW. Serta juga membuat hati dan fikiran seseorang menjadi tenang, tentram, luas dan lainnya. Hal tersebut juga berdampak dalam kehidupan, yakni agar kehidupan menjadi tertata, menuju kearah yang baik dan positif serta menimbulkan kebahagiaan. Shalawat dan dzikir itu membawa dampak yang baik serta positif bagi jiwa dan raga kita, kehidupan kita dan keseharian kita semua. Maka dari itu, tidak



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salah, jika Emha Ainun Nadjib mengajarkan shalawat dan dzikir kepada kita semua, sebagai bentuk spiritual kita kepada Allah.

2. Persamaan antara amalan shalawat dan dzikir dalam Jamaah Maiyah dengan makna tasawuf menurut al-Ghazali dan beberapa sufi adalah sama yaitu bertujuan untuk membersihkan hati dari hal-hal yang buruk, mengisinya dengan kebaikan-kebaikan, dan mendekatkan diri kepada Allah. Akan tetapi, disini Emha Ainun Najib menawarkan hal yang unik dan gamblang kepada masyarakat dalam menerapkan ajaran tasawuf. Cak Nun dapat meramu tasawuf menjadi sesuatu yang lebih ringan dalam pandangan masyarakat. Ajaran Cak Nun terkesan santai, mudah diterima berbagai kalangan, namun tetap tepat sasaran. Jika beberapa tokoh tasawuf memberikan berbagai macam makna tasawuf yang jika dilihat dari beberapa penjabarannya terlihat begitu rumit dan berat,seperti takhalli, tahalli, tajalli, pemurnian jiwa, pengisian cahaya Rabb, dan lain sebagainya maka Cak Nun hanya mengajarkan dua hal, shalawat dan dzikir. Shalawat dan dzikir merupakan dua hal yang khas yang menjadi karakteristik dalam ajaran Cak Nun.

## B. Saran

Setelah menyadari sepenuhnya bahwa ajaran yang diberikan Emha Ainun Nadjib sangatlah bagus dan baik untuk diri kita dan kehidupan kita. Maka kiranya perlu penulis sampaikan bahwa paara pembaca yang ingin menulis tentang Emha, penulis sarankan untuk menulis:

1. Dari ajarannya Emha Ainun Nadjib yang menarik untuk diteliti selain Ajaran Spiritual-religiusnya adalah Ajaran tentang kesederhanaan hidup, ajaran tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

politik, ajaran tentang Akhlakul karima dan lainnya. Hal tersebut, bisa dilihat dari segi psikologis, Tasawuf, Akhlak.

2. Cara penyampaian pemikirannya Emha Ainun Nadjib ketika acara Maiyahan itu juga menarik untuk dibahas, hal itu bisa dipandang dari sisi psikologis dan teori komunikasi massa. Hal tersebut sangatlah menarik untuk diteliti mengingat cara penyampaian Emha berbeda dengan para pembicara lainnya.
3. Pemikiran lainnya yang patut diteliti adalah pemikiran politiknya Emha, mengingat banyak buku-bukunya Emha yang membahas masalah politik, terutama ketika kondisi reformasi. Hal tersebut penulis katakan menarik untuk diteliti karena Emha terlibat secara langsung di dalam prosesnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR PUSTAKA


Al-Ghazali*, Raudhah; Taman Jiwa Kaum Sufi*, terj. Mohammad Lukman Hakiem. Surabaya; Risalah Gusti, 1995.

Al-Ghazali, *Ringkasan Ajaran Tasawuf,* ter. Kamran As'ad Irsyady. Yoyakarta; Gedung Pustaka, 2003.

Agustian, Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*. Jakarta: Arga, 2001.

Al-Islam, *Muamalah dan Akhlak*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997.

Anshori, Afif, *Dzikir dan Kedamaian Jiwa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Anwar, Moch, *Wawancara*. Mojokerto, 11 Juni 2017.

Askat, Abu Wardah Bin, *Wasiat Dzikir dan Do'a Rasulullah SAW*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2000.

Betts, Ian L, *Jalan Sunyi Emha*, terj. Husodo. Jakarta: Kompas, 2006.

Djamaludin, *Psikologi Islam*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2002.

F.R Ankersmit, *Refleksi tentang sejarah: pendapat-pendapat modern tentang Filsafat sejarah*. Terj. Dick Hartoko dari *Dnaker over geschiedenis: Een overzich van moderne geschiedfilosofische opvattingen*. Jakarta: Gramedia, 1984.

Finkelor, Dorothy C, *Bagaimana Emosi Berperan Dalam Hidup Anda, Kebencian, Kecintaan Dan Ketakutan Kita*. Yogyakarta: Zenit Publister, 2004.

Hammersley (ed), Martyn, *Metodologi Penelitian Sosial: Filsafat Politik dan Praktis*, Terj Uzair Fauzan. Surabaya: Jawa Pos Press, 2004.




digilip.uinsby.ic.id digilip.uinsby.ic.id digilip.uinsby.ic.id digilip.uinsby.ic.id digilip.uinsby.ic.id digilip.uinsby.ic.id

Haryanto, *Psikologi Sholat: Aspek-aspek Psikologis Ibadah Sholat.* Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002.

http://www.artikata.com. diakses pada 12 April 2017.

http://www.wikipedia.com. diakses pada 10 April 2017.

Ismail, Ilyas, *Trus Islam: Moral, Intelektual, Spiritual*. Jakarta: Mitra Wacana, 2013.

Irawan, Bambang, *The Power of Sholawat*. Solo: Tiga Serangkai, 2008.

J.P. Caplin, *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pres, 1998.

Jabrohim, *Tahajjud Cinta Emha Ainun Nadjib, sebuah kajian sosiologi sastra.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Jung, Carl Gustav, *Memories Dreams Reflections*. Yogyakarta: Jendela, 2003.

Jung, Carl Gustav, *Memperkenalkan Psikologi Analitis*, terj. G. Cremers. Jakarta: PT. Gramedia, 1989.

Khoir, Wisnu, *Peranan Shalawat Dalam Relaksasi Pada Jamaah Majelis Rasulullah di Pancoran*. Skripsi, Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2007.

Madjid, Nurcholis, *Masyarakat Religius.* Jakarta: Paramadina, 1997.

*Mahdi, Ahmad, Konsep Kebahagiaan Emha Ainun Nadjib Dan Realisasinya Pada Jamaah Maiyah.* Skripsi, Jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Ampel, 2014.

Muhibbin, Zainul, dkk, *Pendidikan Agama Islam: Membangun Karakter Madani.* Surabaya: CV. Litera Jannata Perkasa, 2012.

Nadjib, Emha Ainun, *Anggukan Ritmis Kaki Pak Kiai*. Yogyakarta: Bentang, 2015.

digilip.uinsby.ic.id digilip.uinsby.ic.id digilip.uinsby.ic.id digilip.uinsby.ic.id digilip.uinsby.ic.id digilip.uinsby.ic.id

Nadjib, Emha Ainun, *Demokrasi La Raiba Fih*. Jakarta: Kompas, 2009.

Nadjib, Emha Ainun, *Hidup itu Harus Pintar Ngegas dan Ngerem*. Jakarta: Noura, 2017.

Nadjib, Emha Ainun, *Kagum Kepada Orang Indonesia*. Yogyakarta: PT.Bentang Pustaka, 2015.

Nadjib, Emha Ainun, *Kerajaan Indonesia*. Yogyakarta: Progress, 2006.

Nadjib, Emha Ainun, *Kiai Bejo, Kiai Untung, Kiai Hoki*. Jakarta: Kompas, 2007.

Nadjib, Emha Ainun, *Orang Maiyah*. Jakarta: PT. Benteng Pustaka, 2015.

Nadjib, Emha Ainun, *Segi Tiga Cinta.* Yogyakarta: Zaituna, 2001.

Najib, Ainun, *Wawancara*. Surabaya, 12 Juni 2017.

Pendidikan. blogspot.com//religi-dan-agama.html. diakses pada 10 April 2017.

Saputra, Prayogi R, *Spiritual Journey; pemikiran dan permenungan Emha Ainun Nadjib*. Jakarta: Kompas, 2016.

Schultz, Duane. *Psikologi Pertumbuhan*. Penerjemah: Yustinus. Yogyakarta: Kanisius, 1991.

Utomo, Bahtiar Fahmi, *Pemikiran Emha Ainun Nadjib Tentang Pendidikan Islam*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.

Yusuf, Fathuddin, *Wawancara*. Surabaya, 10 Juni 2017.

Zakaria, Moch. Anas, *Wawancara*. Surabaya, 11 Juni 2017.

digilip.uinsby.ic.id digilip.uinsby.ic.id digilip.uinsby.ic.id digilip.uinsby.ic.id digilip.uinsby.ic.id digilip.uinsby.ic.id